



**MUATAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN
CERITA RAKYAT JEMBER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh

Kholivatul Umami

NIM 170210204172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2022



**MUATAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN
CERITA RAKYAT JEMBER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Kholivatul Umami

NIM 170210204172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segenap kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Sumaryati dan Ayahanda Sukemi serta orang tua asuh saya Ibu Sumarmi dan Bapak Suhudi yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, serta motivasi dalam mewujudkan cita-cita saya;
2. Guru tercinta dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi yang telah mendidik, memberi ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater tercinta Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)



* <https://umma.id/article/share/id/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholivatul Umami

NIM : 170210204172

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Muatan Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar” merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang telah dicantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya siap bertanggung jawab terhadap kebenaran ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan serta paksaan dari pihak manapun dan siap mendapatkan sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Desember 2022

Yang menyatakan

Kholivatul Umami
NIM.170210204172

SKRIPSI

**MUATAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN
CERITA RAKYAT JEMBER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

Kholivatul Umami

NIM 170210204172

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Fitria Kurniasih, S.TP.,MA.

PERSETUJUAN

**MUATAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN
CERITA RAKYAT JEMBER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Kholivatul Umami
NIM : 170210204172
Angkatan Tahun : 2017
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juli 1998
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP. 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.
NRP. 760017093

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Muatan Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari,tanggal : Jum’at, 16 Desember 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP. 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.
NRP. 760017093

Anggota I

Anggota II

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770915 200501 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870721 201404 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 601

RINGKASAN

Muatan Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar; Kholivatul Umami, 170210204172; 2022; 42 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan adalah langkah dasar dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter dari individu setiap manusia. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang berkaitan dengan etika dan sopan santun. Pendidikan memang berperan penting dalam menjalankan kehidupan, namun perlu diimbangi dengan nilai-nilai moral. Nilai moral untuk peserta didik seringkali disampaikan melalui pesan maupun nasehat di luar konteks pembelajaran melalui karya sastra berupa cerita rakyat. Nilai moral yang termuat pada cerita rakyat dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan upaya untuk memperoleh kesadaran moral dalam mewujudkan penerus bangsa yang lebih baik dalam pembentukan moral maupun etika. Penggunaan bahan ajar cerita rakyat dalam pembelajaran, untuk mengenalkan kepada peserta didik kebudayaan yang ada di setiap daerahnya dan dapat membentuk moral dari peserta didik.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa sajakah nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat di Jember dan bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di SD. Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat di Jember dan mendeskripsikan pemanfaatan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di SD. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan muatan nilai-nilai moral pada kumpulan cerita rakyat di Jember. Data penelitian ini adalah tulisan, kalimat, kata, paragraf, dan dialog antar tokoh yang terdapat pada buku cerita rakyat yang memuat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan

sesama, dan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang mencakup 3 kegiatan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan mengenai muatan nilai-nilai moral cerita rakyat di Jember pada buku Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2 dan Cerita Rakyat dari Jember. Adapun cerita rakyat digunakan adalah 11 cerita rakyat yang diambil dari 2 buku tersebut adalah: cerita rakyat Terjadinya Watu Ulo, Asal Usul Nama Jember, Terjadinya Pantai Pasir Putih, Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Gunung Kajang, Asal Usul Nama Desa Bangsalsari, Pangeran Puger dan Dewi Sari, Dewi Teratai, Hancurnya Kerajaan Mayang, Ragil Kuning, Terjadinya Gunung Watu Pecah, dan Keangkeran Kedung Sukma Ilang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung pada cerita rakyat di Jember ada 41 kalimat. Nilai moral tersebut meliputi nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu: 9 kalimat mengandung nilai kerja keras, 1 kalimat mengandung nilai jujur, 5 kalimat mengandung nilai rasa ingin tahu, 6 kalimat mengandung nilai bertanggung jawab, 1 kalimat mengandung nilai kreatif, 2 kalimat mengandung nilai mandiri, 1 kalimat mengandung nilai demokratis, 1 kalimat mengandung nilai cinta tanah air, 1 kalimat mengandung nilai semangat kebangsaan; nilai moral yang berhubungan dengan sesama yaitu: 4 kalimat mengandung nilai peduli, 2 kalimat mengandung nilai cinta damai, 4 kalimat mengandung nilai menghargai, 2 kalimat mengandung nilai komunikatif; dan 2 kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. Setiap nilai moral yang terkandung pada cerita rakyat dapat ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik. Cerita rakyat Jember dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar untuk peserta didik, terbukti dengan adanya nilai-nilai moral yang terkandung pada setiap cerita. Cerita rakyat di Jember dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk kelas III SD untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Materi yang terkait sesuai dengan cerita rakyat Jember pada kurikulum 2013 yaitu tema 2 subtema 2 pembelajaran 2.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Muatan Nilai-Nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Para dosen program studi PGSD yang telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Drs. Hari Satrijono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Fitria Kurniasih, S.TP., MA. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini;
4. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini;
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	II
HALAMAN MOTTO	III
HALAMAN_PERNYATAAN	IV
HALAMAN_SKRIPSI	V
HALAMAN_PERSETUJUAN.....	VI
HALAMAN_PENGESAHAN	VII
RINGKASAN.....	VIII
PRAKATA.....	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Nilai-nilai Moral	6
2.1.1 Pengertian Nilai Moral.....	6
2.1.2 Macam-macam Nilai Moral	7
2.2 Cerita Rakyat.....	14
2.3 Bahan Ajar	16
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data	21

3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Instrumen Penelitian.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1 Reduksi Data.....	24
3.5.2 Penyajian Data	25
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	25
3.6 Prosedur Penelitian	26
3.7 Definisi Operasional.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat di Jember	27
4.1.1 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan	27
4.1.2 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	27
4.1.3 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia	37
4.1.4 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Lingkungan	41
4.2 Alternatif Bahan Ajar Kelas III Sekolah Dasar	41
4.3 Pembahasan	42
BAB 5. PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Format Tabel Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	23



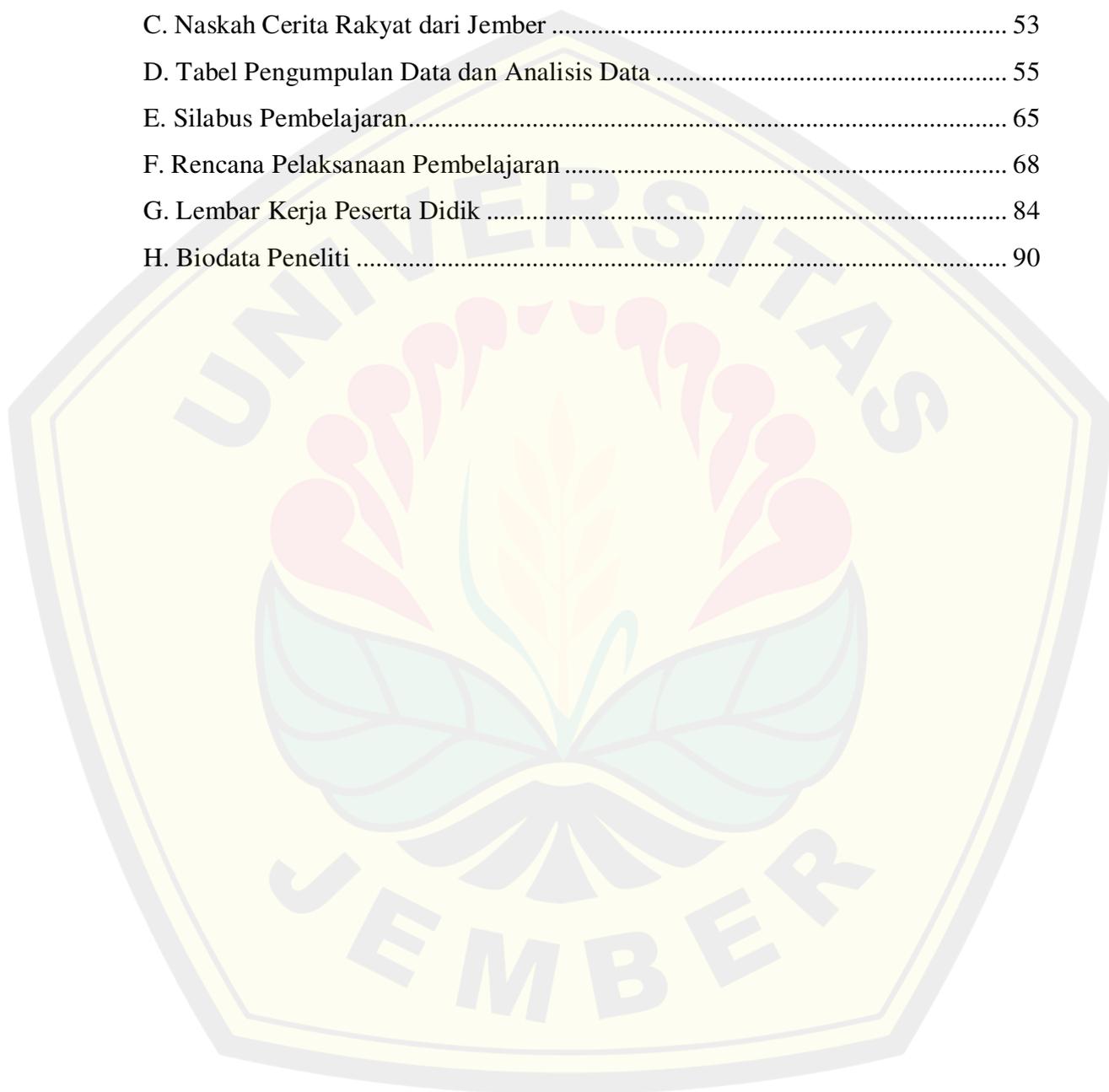
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian	50
B. Hasil Wawancara	51
C. Naskah Cerita Rakyat dari Jember	53
D. Tabel Pengumpulan Data dan Analisis Data	55
E. Silabus Pembelajaran.....	65
F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	68
G. Lembar Kerja Peserta Didik	84
H. Biodata Peneliti	90



BAB 1. PENDAHULUAN

Topik yang dibahas pada bab 1 pendahuluan ini yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah langkah dasar dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter dari individu setiap manusia. Pendidikan berlangsung dari manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses terjadinya interaksi manusia dengan lingkungan secara sengaja dan terus menerus. Pendidikan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan ini digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Unsur penting dalam pembentukan karakter dari setiap masyarakat adalah pendidikan (Prihatin, 2008:2). Pendidikan karakter saat ini sudah diterapkan untuk seluruh tingkatan pendidikan, terutama pada tingkat SD. Pendidikan karakter dan pendidikan moral hampir sama, karena didalamnya sama-sama untuk membentuk sikap dan perilaku yang berkaitan dengan etika dan sopan santun. Penanaman nilai moral untuk peserta didik digunakan agar membentuk moralitas dan kompeten bagi penerus bangsa. Pendidikan memang berperan penting dalam menjalankan kehidupan, namun perlu diimbangi dengan nilai-nilai moral. Moral adalah suatu nilai yang dibangun dalam bentuk perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral mempunyai arti akhlak atau tingkah laku yang susila.

Nilai moral untuk peserta didik seringkali disampaikan melalui pesan maupun nasehat di luar konteks pembelajaran. Pesan maupun nasehat yang pendidik berikan kepada peserta didik di sekolah kurang efektif jika penyampaiannya hanya secara lisan. Pesan tentang moral akan lebih mudah diterima oleh peserta didik melalui karya sastra. Karya sastra terdiri dari berbagai macam jenis seperti drama, dongeng, prosa, dan cerita rakyat. Penelitian ini difokuskan pada salah satu bentuk karya sastra berupa cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan suatu karya sastra dalam bentuk dongeng atau cerita yang berkembang dikalangan masyarakat suatu daerah tertentu yang disiarkan secara lisan serta memakai bahasa dari daerah masing-masing sesuai asal cerita dari daerah tersebut (Maulana & Prasetya, 2015:3). Cerita rakyat digunakan agar peserta didik juga mengenal budaya mereka sendiri dan pesan moral yang diceritakan pada cerita rakyat mendidik peserta didik untuk menerapkan moral sesuai dengan adat istiadat dalam negeri. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain cerita rakyat menjadi hiburan bagi peserta didik, cerita rakyat juga digunakan untuk mengenalkan budaya maupun bahasa di setiap daerah kepada peserta didik.

Cerita rakyat dapat dipelajari oleh semua kalangan yang dapat dijadikan bahan ajar selain buku pengetahuan, di dalamnya memiliki nilai moral dan nilai hiburan. Cerita rakyat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari kabupaten Jember. Cerita rakyat yang akan digunakan ini diambil melalui beberapa buku cerita dengan judul “Cerita Rakyat dari Jember” dan “Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2”. Pemilihan cerita dilandasi dengan alasan bahwa cerita yang dipilih merupakan kearifan lokal yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mengenalkan cerita rakyat yang ada di Jember.

Berikut merupakan kutipan yang memuat unsur nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri.

- (1) “Kehadiran Mursada dan Masrut sangat membantu petani dan istrinya. Setiap hari, Mursada dan Masrut rajin membantu mereka mencari kayu bakar. Kayu bakar yang terkumpul tidak hanya ditukarkan dengan bahan makanan. Sebagian ada yang dijualnya. Uangnya ditabung sedikit demi sedikit. Setelah uangnya terkumpul banyak, petani itu membeli sepetak sawah. Di sawah itulah petani dan istrinya mengajari Mursada dan Masrut bertani. Mursada dan Masrut pun menjadi pandai bertani.”
(Cerita Rakyat dari Jember: 6-10)

Berdasarkan kutipan (1) petani dan istrinya beserta Marsada dan Masrut rajin mencari kayu bakar yang kemudian kayu bakar tersebut sebagian ditukarkan dengan bahan makanan dan sebagian dijual yang hasil penjualannya untuk ditabung. Setelah uang mereka terkumpul menjadi banyak kemudian petani

membeli sepetak sawah untuk mereka bekerja di lahan milik mereka sendiri. Kerja keras yang mereka lakukan dapat membuahkan hasil. Kutipan tersebut mengandung nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu kerja keras.

Kutipan yang di dalamnya memuat nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia.

- (2) “Konon, di daerah Jember bagian selatan berdiri sebuah kerajaan yang dikelilingi hutan lebat. Kerajaan itu bernama Ardi Kencana yang dipimpin oleh Prabu Palpana. Prabu Palpana masih terhitung kerabat keturunan bangsawan Kerajaan Majapahit. Prabu Palpana memerintah dengan adil dan bijaksana. Prabu Palpana sangat memperhatikan kehidupan rakyatnya. Tak heran kalau dia disanjung oleh rakyat Ardi Kencana. Rakyat hidup makmur dari hasil bumi dan hasil hutan. Mereka hidup tenteram dalam kekuasaan Prabu Palpana.” (Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2: 6-10)

Terkait dengan gambaran pada kutipan (2), Prabu Palpana memerintah dengan adil dan bijaksana. Prabu Palpana sangat memperhatikan rakyatnya, rakyat hidup tenteram dari hasil bumi dan hutan selama kekuasaan Prabu Palpana. Pemerintahan yang dilaksanakan Prabu Palpana yang sering memperhatikan rakyatnya, termasuk ke dalam rasa empati Prabu Palpana kepada seluruh rakyatnya agar selalu hidup tenteram. Kutipan tersebut mengandung nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, yaitu rasa peduli.

Nilai-nilai moral dalam kutipan di atas dapat dimanfaatkan dalam suatu pembelajaran. Nilai moral yang termuat pada cerita rakyat dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan upaya untuk memperoleh kesadaran moral dalam mewujudkan penerus bangsa yang lebih baik dalam pembentukan moral maupun etika. Penggunaan bahan ajar cerita rakyat dalam pembelajaran, untuk mengenalkan kepada peserta didik kebudayaan yang ada di setiap daerahnya dan dapat membentuk moral dari peserta didik.

Karya sastra dinilai sebagai alternatif yang efektif untuk penanaman nilai moral, sebab di dalamnya membicarakan tentang kehidupan manusia yang diungkapkan berdasarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Peserta didik sudah mulai memiliki pemikiran yang rasional, sudah mulai dapat menyusun informasi yang mereka dapatkan, dan dapat memecahkan permasalahan yang

sederhana. Usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan hal-hal yang positif terhadap peserta didik yaitu penyampaian nilai-nilai moral secara tepat yang dapat mudah dimengerti peserta didik. Pemanfaatan cerita rakyat Jember dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh pendidik. Pemanfaatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral yang termuat dalam Cerita Rakyat Jember, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar yang digunakan adalah “Buku Cerita Rakyat dari Jember” dan “Buku Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2” untuk peserta didik kelas III di SDN Semboro 04, Jember. Cerita rakyat dari Jember yang memuat nilai moral dapat ditanamkan dan dijadikan pembelajaran untuk peserta didik sebagai bekal pengetahuan peserta didik mengenai cerita rakyat yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Muatan Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apa sajakah nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat di Jember?
- b. Bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh gambaran nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat di Jember.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai cerita rakyat Jember yang mengandung nilai-nilai moral, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan materi untuk menanamkan nilai moral yang positif bagi siswa.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang cerita rakyat Jember, sehingga bisa dilaksanakan dalam pembelajaran moral bagi diri sendiri dan dilaksanakan menjadi materi untuk menumbuhkan nilai moral untuk siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih luas.
- d. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Topik yang dibahas pada bab 2 tinjauan pustaka membahas mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi: (1) nilai-nilai moral; (2) cerita rakyat; (3) bahan ajar; (4) penelitian terdahulu yang relevan; dan (5) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Nilai-nilai Moral

Pembahasan mengenai nilai-nilai moral pada sub bab berisi tentang pengertian nilai moral dan macam-macam nilai moral.

2.1.1 Pengertian Nilai Moral

Menurut Firwan (2017:51), nilai merupakan kualitas dari suatu hal yang dapat memberikan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, bermanfaat dan dapat membuat seseorang yang melihatnya menjadi bermartabat. Moral adalah anjuran mengenai baik dan buruknya sikap, perbuatan, dan kewajiban yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat dalam bentuk tradisi, peraturan, perintah, maupun sebuah larangan. Nilai moral merupakan norma maupun kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Narwanti (2011:4) menyatakan bahwa moral adalah baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Moral dalam kehidupan mengacu pada tindakan baik dan buruk yang dilakukan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu sikap, perbuatan, dan kewajiban baik dan buruknya manusia yang dapat menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.

Nilai moral adalah panduan dan pedoman manusia dalam melakukan tindakan berupa tingkah laku yang baik, beradab, dan sopan. Manusia membuat dirinya sendiri memiliki sikap atau perilaku yang baik maupun buruk. Manusia merupakan sumber dari moral dalam dirinya sendiri. Hati nurani manusia memiliki ikatan dengan nilai moral. Nilai moral akan memberikan sebuah standar dari hati nurani seseorang di saat melakukan kegiatan atau upaya tertentu.

Nilai moral memberikan kewajiban bagi siapa saja untuk mempercayainya secara bebas tanpa adanya suatu syarat tertentu. Hal ini dikarenakan nilai moral

mengandung suatu perintah. Beda jika merupakan sebuah keharusan itu dibuat sebagai sebuah syarat, misal dalam suatu perlombaan seseorang mengikuti perlombaan tersebut kemudian ingin menjadi pemenang dalam perlombaan, maka seseorang tersebut harus belajar dan berlatih dengan giat. Belajar dan berlatih dengan giat dan tekun, merupakan syarat yang harus dilaksanakan ketika ingin menjadi juaranya. Ketika tidak ingin memenangkan perlombaan tidak perlu belajar dan berlatih dengan giat dan tekun.

Nilai moral adalah sebuah hal yang melekat pada pribadi manusia secara integral. Seseorang yang tidak membenarkan bahwa nilai moral itu penting, maka dianggap seseorang yang buruk. Nilai moral salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan mengenai nilai moral sering dikatakan sama dengan pendidikan karakter. Nilai moral dan pendidikan karakter sama-sama mengarahkan mengenai sikap, perbuatan, dan kewajiban seseorang untuk melakukan hakikatnya sebagai manusia.

2.1.2 Macam-macam Nilai Moral

Sub bab ini membahas mengenai macam-macam nilai moral yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Pasal 2 Ayat (1) Tahun 2018. Menurut Nurgiyantoro (2006:266), moral dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Berlandaskan Permendikbud dan pendapat tersebut, macam-macam nilai moral dapat dikategorikan pada jenis-jenis hubungan manusia yang dapat dilihat menjadi versinya dibagi secara konkret dan dilihat dari sebuah cerita.

1. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan

Manusia dalam kehidupannya selain memiliki keterhubungan dengan dirinya sendiri, dengan sesamanya, maupun dengan lingkungan alam, juga tidak terlepas dari hubungannya dengan Tuhan. Setiap agama yang ada, tentu memiliki aturan masing-masing dalam menjalankan keyakinannya serta sanksi apabila berbuat sesuatu yang bertentangan dengan agamanya. Semua aturan serta hukuman tentu berawal dari Tuhan. Aturan dan hukuman yang sudah ada, tidak dapat diubah

layaknya hukum negara. Hal ini disebabkan adanya hukum-hukum yang ada pada suatu agama memiliki sifat yang tidak dapat diubah.

Nilai religius menunjukkan adanya pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diusahakan agar selalu berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya (Mustari, 2011:1). Nilai-nilai religius diantaranya adalah ibadah, akhlak, dan keteladanan (Narwanti, 2011:29). Sebagai makhluk yang beragama, manusia memiliki tanggung jawab menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Gambaran moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya dapat berupa kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, berdoa, dan beribadah. Teknik penyampaian moral dalam suatu cerita memiliki kesamaan dengan penyampaian tema, yakni secara eksplisit dan implisit. Penyampaian secara eksplisit lebih bersifat menggurui, karena ajaran moral disampaikan secara langsung melalui dialog atau dijelaskan langsung melalui penggambaran watak tokoh, sedangkan penyampaian secara implisit memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menemukannya sendiri.

2. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang telah diberi akal serta pikiran, manusia memiliki hak untuk menentukan pandangan, perilaku, dan sikap yang membedakannya dengan orang lain. Manusia belajar mengenai hidup dan kehidupannya melalui pengalaman hidup yang dijadikan pegangan untuk bertindak dan menempatkan diri dalam kehidupan di masyarakat, salah satunya dengan pembelajaran pada diri sendiri. Adanya pengalaman yang telah diperoleh, manusia dijadikan sebagai pedoman tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter manusia yang berhubungan dengan diri sendiri dikategorikan dalam bentuk nilai moral yang memiliki hubungan dengan individu sebagai pribadi serta berbagai sikap yang melekat pada dirinya (Zulfardi, 2020:291). Gambaran moral yang berkaitan dengan diri sendiri adalah sesuatu yang berkaitan dengan eksistensi diri, seperti kerja keras, percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan sebagainya. Permasalahan manusia yang berhubungan dengan diri sendiri erat

kaitannya dengan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan. Nilai moral yang menunjukkan hubungannya dengan diri sendiri pada penelitian ini dibahas sebagai berikut.

a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah dicita-citakannya. Wijaya (2019:75), menyatakan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan adanya usaha dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam aktivitas/ kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diwujudkan melalui upaya yang dilakukan dengan maksimal dan totalitas serta adanya sikap yang optimis. Kerja keras adalah suatu sikap yang dilambangkan dengan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya.

b. Jujur

Menurut Khamalah (2017:207), jujur merupakan perilaku yang didasarkan dalam usaha membentuk diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam hal perbuatan, perkataan, dan tindakan. Jujur adalah lurus hati, tidak berkata curang, dan apa adanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Jujur merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam hal perkataan dan perbuatan dengan menggunakan sikap terpuji yaitu apa adanya dan lurus hati.

c. Rasa Ingin Tahu

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia diberikan bekal berupa akal, pikiran, perasaan, dan juga nafsu. Bekal yang diberikan kepada manusia tersebut menjadi pendorong rasa keingintahuan manusia untuk mengetahui sesuatu peristiwa yang belum atau telah dilihat, dipelajari, dan didengar (Wijaya, 2019:75). Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan secara tepat, karena banyaknya perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja dengan diawali oleh rasa ingin tahu, sedangkan keingintahuan tersebut tidak mendapatkan jawaban yang memadai.

d. Disiplin

Menurut Rulianto (2018:130), disiplin merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Perilaku disiplin sangat penting ditanamkan kepada individu sejak dini. Kedisiplinan dapat membuat seseorang memiliki ketaatan secara spontan terhadap tanggung jawabnya kepada Tuhan, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya, dan dirinya sendiri.

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri seseorang tentang tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja (Zulfardi, 2020:291). Tanggung jawab sering disebut sebagai suatu tugas wajib yang kemudian disebut kewajiban. Ketika tanggung jawab tidak dilaksanakan maka seseorang tersebut akan menerima akibat tertentu atau celaan dari orang lain. Tanggung jawab ialah suatu wujud kesadaran manusia terhadap kewajiban tertentu yang harus dikerjakannya, apabila tanggung jawab tersebut tidak dapat dilaksanakan akan berdampak tidak baik terhadap pelakunya.

f. Kreatif

Khamalah (2017:207) menyatakan bahwa kreatif ialah suatu aktivitas berpikir dan melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil dari cara baru yang telah dimiliki. Kreatif adalah suatu upaya atau kegiatan yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Kreatif merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan adanya sebuah ide yang muncul dari seseorang. Seseorang yang kreatif dapat menciptakan dan memiliki sebuah kemampuan daya cipta. Kreativitas ditunjukkan dengan seseorang menemukan ide baru atau hal baru untuk memperbaiki maupun merubah hal yang sebelumnya. Kreativitas untuk menemukan pola-pola baru untuk membuat hubungan baru atau menemukan sebuah solusi untuk lebih baik.

g. Mandiri

Menurut Pantu & Luneto (2014:158), mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mandiri diartikan sebagai kondisi seseorang yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2016). Mandiri merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas maupun sebuah masalah kecil. Mandiri merupakan sebuah tahap kehidupan untuk menjadikan seseorang tidak mengandalkan orang lain dalam berbagai hal dan dapat melakukannya sendiri. Tahap kemandirian tidak langsung sempurna. Setiap orang pastinya melalui tahap kemandirian dari yang rendah sampai tahap kemandirian sempurna.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menghargai semua hak dan kewajiban orang lain seperti halnya pada diri sendiri (Rulianto, 2018:130). Demokrasi merupakan sebuah sistem pemerintahan yang mana rakyat memiliki hak untuk memerintah melalui perantara wakilnya yaitu pemerintah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Demokratis merupakan suatu sikap yang menunjukkan ide dan pandangan seseorang untuk memandang semua orang harus diperlakukan sama. Sikap demokratis harus dilatih sejak usia dini agar dapat berpikir, bertindak, dan bersikap sesuai dengan hak dan kewajiban dirinya sendiri dan terhadap orang lain.

i. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap yang menunjukkan kebanggaan, kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap budaya, bahasa, politik, dan ekonomi yang ada di negara seseorang, agar tidak tergiur dengan tawaran dari negara lain yang dapat merugikannya. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap bahasa, budaya, lingkungan sosial, politik, dan ekonomi negara. Menurut Hidayat (2014:8.41), seseorang yang mencintai tanah airnya akan berjuang demi kesejahteraan dan kemajuan negaranya. Mengembangkan nilai moral cinta tanah

air adalah hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsanya.

j. Semangat Kebangsaan

Khamalah (2017:207) menyatakan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, berwawasan dan pemahaman yang mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompok. Nilai nasionalisme disebutkan sebagai cara berpikir dan bertindak tentang pentingnya menjaga martabat bangsa dan negara. Semangat kebangsaan adalah cara bertindak, berpikir, dan memiliki visi yang jelas yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompok. Seseorang harus diajarkan dan diarahkan untuk memiliki rasa cinta terhadap negara dan bangsanya, memiliki rasa semangat berkebangsaan agar dapat mengabdikan kepada negara dan bangsa.

k. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya (Khamalah, 2017:208). Gemar membaca adalah kebiasaan menggunakan waktu luang untuk membaca berbagai jenis buku maupun pengetahuan lain dari berbagai sumber untuk keuntungan diri sendiri. Membaca membuat seseorang menjadi lebih aktif, karena ketika membaca seseorang mengetahui bahwa pengetahuan yang ada saat membaca lebih banyak dan luas daripada pengetahuan yang ia miliki.

3. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama

Manusia selain sebagai makhluk sosial menjalani proses kehidupan, tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik dan berintegrasi dengan baik dengan masyarakat. Nilai moral mengenai hubungan manusia dengan sesama dapat berupa persahabatan, sikap saling menolong, saling berbagi, rukun, saling memaafkan, dan sebagainya. Memiliki hubungan dengan orang lain, seseorang harus menyadari bahwa setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang

lain. Nilai moral mewakili hubungan manusia dengan manusia lain yang dibahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Peduli

Menurut Wijaya (2019:76), peduli sesama ialah suatu sikap yang ingin selalu memberikan bantuan kepada orang lain dan suatu masyarakat yang lebih membutuhkan. Peserta didik yang memiliki sikap peduli terhadap sesama mempunyai tingkat kekhawatiran yang dalam kepada suatu permasalahan ataupun musibah yang orang lain telah alami, tetap mempertahankan kebaikan kepada siapapun yang memerlukan, dan memiliki sikap mengasihi pada semua orang.

b. Menghargai Prestasi

Rulianto (2018:130) menyatakan bahwa menghargai prestasi ialah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menghormati, serta mengakui keberhasilan yang dicapai orang lain. Seseorang yang dapat menghargai prestasi orang lain mempunyai penglihatan bahwa apa yang dihasilkan dari dirinya sendiri maupun orang lain memiliki nilai yang berharga.

c. Cinta Damai

Cinta damai merupakan suatu tindakan, sikap, dan perkataan yang dapat menimbulkan rasa senang dan aman pada orang lain atas kehadiran dirinya (Narwanti, 2011:136). Cinta damai juga menjadi salah satu upaya yang dapat mengurangi pertengkaran dan kerusuhan. Cinta damai ialah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka menciptakan suasana yang rukun dan tentram.

d. Toleran

Pantu & Luneto (2014:158) menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan adanya upaya menghargai perbedaan suku, agama, etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya. Toleran merupakan sebuah sikap yang menunjukkan dalam menghargai pendirian, pendapat, kepercayaan, dan hal lain yang berbeda (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Toleransi merupakan kata sifat dari toleran. Toleransi merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan sikap adil dan menghargai dan menghormati

orang lain. Sikap toleran diterapkan pada saat bermusyawarah dapat menghargai orang lain, menerima pendapat, dan mengapresiasinya.

e. Komunikatif

Menurut Khamalah (2017:208), komunikatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperlihatkan adanya sikap senang bergaul, berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain. Komunikatif memiliki arti suatu keadaan untuk dapat saling menghubungi dengan mudah (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2016). Komunikatif merupakan kegiatan atau upaya seseorang untuk membentuk sebuah hubungan yang baik antar sesama tanpa melihat agama, ras, suku, asal daerah, dan latar belakang seseorang.

4. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Lingkungan

Manusia memiliki kewajiban untuk membenahi dunia agar memiliki nilai keindahan yang dapat memberikan nilai tersendiri di dalam kehidupan. Hal itu menunjukkan bahwa manusia hidup di alam dan harus menjalin keselarasan dengan alam. Manusia berperan besar terhadap terjadinya perubahan alam. Kegiatan yang selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan alam sekitar dan melakukan upaya untuk mengembangkan kegiatan dalam memperbaiki kerusakan alam, merupakan sikap peduli terhadap lingkungan (Wijaya, 2019:76). Manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan merawat alam agar keduanya dapat memberikan manfaat satu sama lain, manusia hidup dengan memanfaatkan alam, sedangkan alam dapat terjamin kelestariannya karena dirawat oleh manusia. Gambaran moral yang menyangkut hubungan manusia dengan alam berupa menjaga kebersihan alam, hemat air, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan dengan baik.

2.2 Cerita Rakyat

Nurgiyantoro (2016:22) menyampaikan bahwa kata “tradisional” berasal dari bahasa kesastraan (*traditional literature* atau *folk literature*) yang memperlihatkan bahwa bentuk itu berawal dari suatu cerita yang menjadi tradisi, tidak jelas kapan dimulainya, siapa yang menciptakannya, dan diceritakan secara turun-temurun. Sastra tradisional adalah sebuah bentuk karya yang penuturannya

secara lisan kemudian muncul serta berkembang secara turun-temurun di kehidupan masyarakat masa lalu. Salah satu bentuk dari sastra tradisional adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk prosa lama, yang di dalamnya terdapat sebuah karya sastra dalam bentuk bebas dan disusun dengan bahasa yang terikat. Cerita rakyat sering dikatakan atau sering dikaitkan dengan sejarah, pada dasarnya cerita rakyat dan sejarah sangat berbeda. Cerita rakyat yang sering kali didengar atau dibaca, sedangkan pada cerita sejarah dijelaskan secara rinci waktu, kronologis kejadian yang sebenarnya terjadi, dan ada tokoh dalam cerita sejarah pastinya orang lain tidak dapat mengubah isi dari cerita sejarah.

Salah satu dari karya sastra lisan yang mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat memberikan perbedaan diantara karya sastra lainnya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berasal dari suatu masyarakat yang memiliki sifat anonim atau tidak tahu siapa pencetus pertamanya yang dianggap sebagai kepercayaan milik suatu masyarakat. Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang berbeda, maka dari itu cerita yang berkembang di kalangan masyarakat berbeda sesuai dengan masyarakatnya. Hijriah (2017:118) menyampaikan bahwa cerita rakyat adalah bentuk dari folklor. Folklor yang dimaksudkan adalah cerita rakyat meliputi legenda, mitos, fabel, dongeng, dan nyanyian rakyat.

Legenda merupakan cerita yang benar-benar terjadi secara nyata yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang memiliki kekuatan dan terdapat makhluk-makhluk lain didalamnya. Mitos merupakan cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci, biasanya di dalamnya memuat kekuatan-kekuatan supranatural. Fabel merupakan cerita rakyat yang di dalamnya memuat tokoh-tokoh adalah binatang sebagai pemeran utamanya. Dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan sering tidak masuk akal yang sering dianggap sebagai cerita fantasi. Nyanyian rakyat adalah salah satu karya tradisional yang sampai saat ini masih dinyanyikan, disampaikan langsung secara lisan, dan tidak diketahui pasti siapa penciptanya.

Cerita rakyat seringkali diceritakan pada anak-anak karena cerita rakyat dianggap menarik dan mendidik. Cerita rakyat Jember merupakan cerita yang lahir dan berkembang di daerah Jember yang disebarakan secara lisan dan mengandung nilai-nilai kebaikan serta nilai moral di dalamnya.

2.3 Bahan Ajar

Pembelajaran pada zaman sekarang (era modernisasi), pendidik dianjurkan untuk selalu memiliki inovasi dan selalu kreatif. Pembelajaran harus dibenahi agar semakin menarik supaya peserta didik memiliki rasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran. Materi pembelajaran sangat berkaitan dan tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Utama (2016:116) menyatakan bahwa yang memiliki peranan penting saat pembelajaran sebagai acuan bagi peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran, bahan ajar juga digunakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan, sebagai alternatif dalam penggunaan materi dalam pembelajaran, dan dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

Bahan ajar yang akan digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik yang dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan peserta didik. LKPD dirancang untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. LKPD ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep materi, dan melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses dalam belajar.

Trianto (2009:223) menyatakan bahwa LKPD merupakan kumpulan kegiatan harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKPD merupakan bahan ajar cetak yang di dalamnya memuat mengenai lembar-lembar kertas dengan berisi materi,

ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Prastowo; 2014:439). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang di dalamnya berisi tentang materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD yang akan digunakan pada penelitian ini berupa LKPD berstruktur yang di *print out* dalam bentuk buku yang dikembangkan menjadi berbasis kearifan lokal wilayah Jember.

Pembelajaran di SD terdapat materi yang mengenai cerita rakyat dalam Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia pembelajaran 2 kelas III. Salah satu materi yang cukup menarik dapat digunakan oleh pendidik sebagai materi dalam kegiatan pembelajaran adalah cerita rakyat. Penggunaan cerita rakyat sebagai alternatif bahan ajar di SD dalam pembelajaran berperan penting untuk melestarikan kebudayaan lokal, melalui cerita rakyat juga diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai moral yang ada dalam setiap cerita rakyat tersebut. Hal ini cukup penting, mengingat pada zaman sekarang peserta didik sudah sangat jarang mengetahui kebudayaan lokal daerahnya sendiri dan juga menurunnya moral yang ada pada diri setiap peserta didik.

Berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia kurikulum 2013 (edisi revisi 2018).

Kompetensi Inti:

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD):

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.

4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

PJOK

3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2019) dengan fokus penelitian yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung pada film animasi “Nusa dan Rara”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada film animasi Nusa dan Rara terdapat adanya nilai moral yang terkandung didalamnya. Nilai moral yang terkandung di dalamnya berupa nilai spiritual, nilai personal, nilai sosial, dan nilai alam.

Penelitian oleh Lutfa (2019) yang memfokuskan pada penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan dongeng Nusantara. Penelitian

yang dilakukan menunjukkan adanya nilai moral yang terkandung dalam kumpulan Dongeng Nusantara yang meliputi nilai moral yaitu nilai religius, nilai lingkungan, nilai sosial, dan nilai personal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2018) dengan fokus penelitian mengenai nilai kebajikan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat yang ada di pulau Jawa. Penelitian ini menghasilkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai kebajikan yang meliputi nilai keberanian, nilai kesabaran, nilai kerja keras, nilai kebijaksanaan, dan nilai pengharapan.

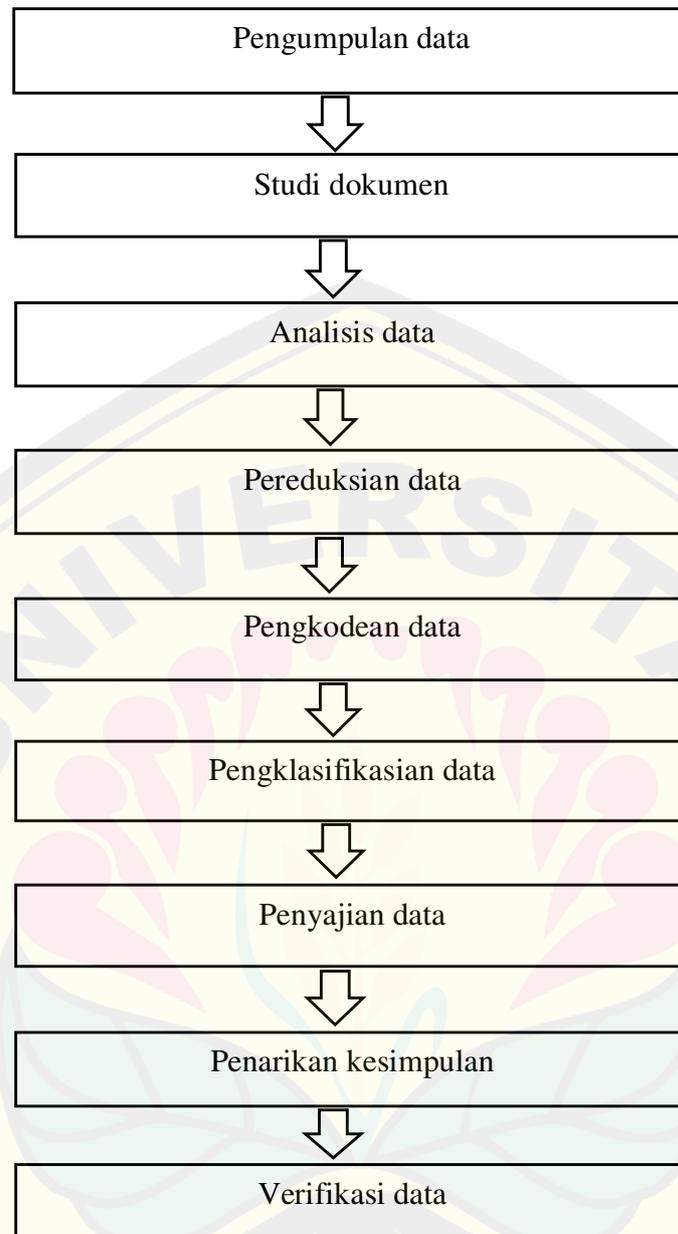
Terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya penelitian tentang nilai-nilai moral pernah dilakukan. Hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian ini adalah adanya perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan yaitu objek yang digunakan berupa cerita rakyat dari daerah Jember.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Kegiatan awal dalam pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pengumpulan data. Data diperoleh dari studi dokumen yang dilakukan untuk mendapatkan data cerita rakyat yang ada pada buku siswa yang didalamnya terdapat ajaran tentang nilai moral dan sebagai kegiatan perbandingan antara penelitian yang terkait dengan nilai-nilai moral.

Setelah data diperoleh dan dijadikan satu, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis pada data kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pereduksian data dilakukan untuk memilih data yang tidak dibutuhkan dan data yang dibutuhkan. Setelah mereduksi data yaitu mengelompokkan dan memilih data untuk memberikan kode pada data untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data.

Selanjutnya yaitu penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi uraian singkat, teks naratif, dan kategori data. Berikutnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan berisi nilai-nilai moral terhadap pembelajaran di SD pada kelas tinggi kurikulum 2013. Langkah terakhir yaitu memverifikasi data yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kebenaran dari data yang ditemukan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas pada bab 3 metode penelitian memaparkan tentang: (1) jenis penelitian; (2) sumber data; (3) metode pengumpulan data; (4) instrumen penelitian; (5) teknik analisis data, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai moral dalam cerita rakyat yang terdapat di daerah Jember, yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menceritakan suatu keadaan secara objektif dan rasional berdasarkan data-data yang ada. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang metodenya menggunakan temuan-temuan yang bukan diperoleh dari aspek statistika maupun jenis hitungan lain melainkan menggunakan deskripsi kalimat atau kata yang menunjukkan situasi sosial tertentu.

3.2 Data dan Sumber Data

Mahsyud (2021:129) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis isi menggunakan sumber data sekunder ialah bahan dokumenter, berupa cetakan, audio video maupun dalam bentuk gambar. Data adalah sebuah bukti yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan sebuah realita yang disuguhkan sebagai bahan untuk membentuk suatu informasi. Data pada penelitian ini dalam bentuk tulisan, kalimat, kata, paragraf, dan dialog antar tokoh yang terdapat pada buku Cerita Rakyat Dari Jawa Timur 2, Cerita Rakyat Dari Jember, Buku Guru Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia kurikulum 2013, dan Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia kurikulum 2013.

Sumber data pada penelitian ini yaitu buku Cerita Rakyat Dari Jawa Timur 2 dan Cerita Rakyat Dari Jember yang terdiri dari 11 cerita diantaranya sebagai berikut. Buku cerita rakyat dari Jawa Timur 2 yang di dalamnya terdapat satu cerita rakyat yang berasal dari Jember yaitu cerita rakyat dengan judul Terjadinya Watu Ulo, sedangkan pada buku cerita rakyat dari Jember terdapat 10 cerita yang akan digunakan yaitu: (1) Asal Usul Nama Jember; (2) Terjadinya Pantai Pasir Putih; (3) Asal Usul Watu Kodhok Dan Gunung Kajang; (4) Asal Usul Nama Desa Bangsalsari; (5) Pangeran Puger Dan Dewi Sari; (6) Dewi Teratai; (7) Hancurnya Kerajaan Mayang; (8) Ragil Kuning; (9) Terjadinya Gunung Watu Pecah; dan (10) Keangkeran Kedung Sukma Ilang. Sumber data pada penelitian ini juga berasal dari Buku Guru Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia kurikulum 2013, dan Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia kurikulum 2013.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan agar mendapatkan informasi dalam bentuk dokumen berupa foto dan catatan. Dokumentasi dilaksanakan untuk menjawab masalah dari objek penelitian berupa cerita rakyat yang ada di Jember.

Kegiatan yang dilakukan sebagai langkah-langkah untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membaca cerita rakyat dari Jawa Timur 2 dan Cerita Rakyat dari Jember.
- b. Memberikan tanda pada kata, kalimat, paragraf, maupun dialog tokoh yang di dalamnya mengandung nilai moral.
- c. Mengumpulkan kata, kalimat, paragraf, maupun dialog tokoh yang mengandung nilai moral yang telah ditemukan.
- d. Menuliskan dan mendeskripsikan data ke dalam instrumen pengumpulan data.

- e. Membuat kode kemudian menuliskan kode pada data yang kemudian data-data tersebut diklasifikasi berdasarkan kandungan nilai moral yang sudah dituliskan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti disini memiliki peran penting sebagai pengamat, yang artinya peneliti melakukan proses penelitian secara penuh, diawali dari pengamatan, pengarsipan data yang kemudian diakhiri dengan menganalisis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dalam bentuk tabel, yang digunakan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan kalimat, kata, maupun dialog tokoh yang mengandung nilai-nilai moral yang meliputi nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. Selain menggunakan tabel dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pemandu pengumpulan data berupa alat-alat tulis dan buku cerita rakyat (Cerita Rakyat Dari Jawa Timur 2 dan Cerita Rakyat Dari Jember).

Tabel 3. 1 Format Tabel Pengumpulan Data dan Analisis Data

No.	Judul Cerita Rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Sumber: Moleong (dalam Novitasari, 2019:29)

LKPD yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan LKPD yang memodifikasi LKPD dari sumber laman web Kemendikbud. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu peneliti mengamati LKPD yang ada pada laman web Kemendikbud, kemudian mempelajari hal-hal yang harus diterapkan pada LKPD yang akan digunakan, selanjutnya dimodifikasi pada cerita rakyat yang akan digunakan sesuai dengan tema dan disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan tema yang akan diteliti dengan KD dan KI yang sudah ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisasikan data dan memecahkan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Kegiatan reduksi data berfokus pada meringkas, menargetkan, dan mengidentifikasi data penting yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Data yang dimaksud memuat nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan Tuhan. Adapun kegiatan kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan pada penelitian ini dianalisis dan diklasifikasikan menurut nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Jember. Penggolongan data pada penelitian ini menggunakan nilai-nilai moral sebagai domain.
- b. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis kembali untuk mengklasifikasikan penggunaan nilai moral yang meliputi nilai moral yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan.
- c. Nilai moral yang sudah diklasifikasikan, selanjutnyadiberi kode. Pemberian kode memiliki tujuan agar mempermudah mengklasifikasi data sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan. Kode yang dipakai pada penelitian ini meliputi sebagai berikut.
 - 1) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (NMT).
 - 2) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri (NMDS).
 - 1) Kerja keras (Kk).
 - 2) Jujur (Jj).
 - 3) Rasa ingin tahu (Rit).
 - 4) Disiplin (Di).

- 5) Bertanggung jawab (Bj).
 - 6) Kreatif (Kr).
 - 7) Mandiri (Md).
 - 8) Demokratis (Dm).
 - 9) Cinta tanah air (Cti).
 - 10) Semangat kebangsaan (Sk).
 - 11) Gemar membaca (Gm).
- 3) Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia (NMM).
 - 1) Peduli (Pi).
 - 2) Cinta damai (Cd).
 - 3) Menghargai (Mg).
 - 4) Toleran (TI).
 - 5) Komunikatif (Km).
 - 4) Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan (NML).

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk tujuan mengumpulkan informasi yang telah dikumpulkan darimana kesimpulan dapat ditarik. Data yang disajikan berupa bagan, uraian singkat, serta hubungan antar kategori. Data yang didapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang berkaitan dengan nilai moral dalam cerita rakyat Jember.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Setelah mengumpulkan data, mereduksi data, pemberian kode, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi penemuan. Jika data telah diverifikasi maka yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat nantinya adalah nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Jember dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar di SD.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini ada 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pertama pada tahap persiapan adalah mengidentifikasi tata susunan pada proposal. Pertama melakukan penetapan judul, penyusunan kajian pustaka, dan menyusun metode penelitian. Kegiatan tersebut selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap yang ketiga adalah penyelesaian, pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan penelitian, merevisi laporan, menggandakan laporan, dan menyusun artikel ilmiah.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai moral

Nilai moral adalah suatu sikap, perbuatan, dan kewajiban baik dan buruknya manusia yang dapat menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya. Nilai moral menjadi panduan dan pedoman manusia dalam melakukan tindakan berupa tingkah laku yang baik, beradab, dan sopan.

2. Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra dalam bentuk prosa lama, yang di dalamnya terdapat sebuah karya sastra dalam bentuk bebas dan disusun dengan bahasa yang terikat.

3. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang dibahas pada bab 4 hasil dan pembahasan memaparkan tentang nilai-nilai moral dalam cerita rakyat dari Jember dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar kelas III di sekolah dasar.

4.1 Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat di Jember

Berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai nilai-nilai moral yang diteliti pada cerita rakyat dari Jember. Nilai-nilai moral yang dibahas meliputi nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan.

4.1.1 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan suatu perilaku yang menunjukkan adanya sikap, tindakan, dan perkataan seseorang dengan berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan. Berdasarkan data yang terkumpul pada 11 cerita rakyat dari Jember tidak terdapat kutipan cerita yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan.

4.1.2 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri ini berkaitan dengan pribadi manusia itu sendiri. Nilai moral yang termasuk ke dalam nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan gemar membaca.

1. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh dan mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada 11 cerita rakyat dari Jember, berikut merupakan kutipan-kutipan cerita yang memuat nilai moral kerja keras.

a. Asal Usul Nama Jember

Mereka kemudian menetap didekat Sungai Bedadung. Di tempat itu mereka mencoba untuk bercocok tanam. Kebetulan tak jauh dari tempat itu ada sebuah telaga. Air telaga itu mereka manfaatkan untuk mengairi sawah dan ladang. Maka padi, jagung, ketela, kedelai, kacang tanah, sayur-sayuran dan buah-buahan yang mereka tanam tumbuh dengan suburnya.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa mencoba untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kesungguhan mereka ketika bercocok tanam akhirnya dapat menghasilkan tanaman yang subur. Kesungguhan mereka ketika mengerjakan/ menunjukkan sikap kerja keras yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

b. Terjadinya Pantai Pasir Putih

Sawah yang dikerjakan Mursada dan Masrut menghasilkan panen yang banyak. Oleh petani dan istrinya, hasil panennya dijual. Uangnya dibelikan beberapa petak sawah lagi. Sawah petani dan istrinya itu pun menjadi semakin luas.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kerja keras. Pekerjaan yang dilakukan oleh Mursada dan Masrut yang mereka kerjakan dengan giat dan sungguh-sungguh mendapatkan hasil yang banyak dan dapat dibelikan beberapa petak sawah lagi.

c. Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Gunung Kajang

Keduanya segera berkeliling bersama. Mereka meneliti sepanjang pantai yang berpasir putih itu. Akhirnya, mereka menemukan sebuah gua. Mereka segera masuk ke dalam gua itu.

Data tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mendapatkan hasil maka akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan. Sikap tersebut merupakan sikap yang menunjukkan kerja keras.

d. Asal Usul Nama Desa Bangsalsari

Kakek Nambi memiliki kesenangan memelihara kambing. Kambingnya banyak dan gemuk-gemuk. Kakek Nambi memelihara kambingnya dengan baik. Rumput yang diberikan pada kambing-kambingnya selalu rumput yang hijau dan segar. Sebagian kambing itu ada yang dijual. Dengan begitu Kakek Nambi dapat memperoleh uang.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesenangan yang kakek Nambi miliki yang kemudian ditekuni dapat menghasilkan pendapatan untuk kehidupan kakek Nambi. Sikap kerja keras kakek Nambi yang selalu merawat, memberi makan dan menyiapkan tempat tinggal yang layak, merupakan salah satu sikap kerja keras guna menghasilkan kambing yang layak untuk dijual.

Beberapa bulan kemudian, bunga-bunga itu bermekaran. Nenek Nambi memetik bunga-bunga itu, lalu menjualnya keluar desa. Ternyata dagangan bunganya sangat laris. Sebentar saja telah habis terjual. Nenek Nambi pulang sambil membawa uang yang cukup banyak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan kegiatan nenek Nambi yang giat merawat bunga-bunga yang dimilikinya membuahkan hasil yaitu nenek Nambi dapat menjualnya kemudian mendapatkan uang. Kerja keras yang dilakukan nenek Nambi membuahkan hasil.

e. Pangeran Puger dan Dewi Sari

“Hamba bernama Dewi Sari, Pangeran!”
“Benarkah? Kalau begitu kaulah yang selama ini kucari-cari. Sejak bertemu dalam mimpi, aku sudah tertarik padamu. Bagaimana kalau kamu kujadikan istriku?”
“Hamba tidak keberatan, Pangeran. Namun, Pangeran harus melamar hamba pada orang tua hamba!”

Berdasarkan kutipan tersebut Pangeran Puger tidak mudah menyerah untuk mencari gadis yang selalu ia mimpikan. Setelah pencariannya selama ini membuahkan hasil yaitu ia bertemu dengan Dewi Sari. Kerja keras yang Pangeran Puger lakukan membuahkan hasil.

f. Dewi Teratai

Selohaji dan Dewi Teratai dengan sembunyi-sembunyi keluar dari istana kerajaan para raksasa. Untunglah, di malam hari penglihatan para raksasa itu kurang awas. Mereka berdua bisa keluar dari istana dengan selamat.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa perjalanan yang dilalui oleh Selohaji tidaklah mudah untuk menemukan Dewi Teratai. Banyak rintangan yang ia lalui,

akibat kegigihan dan kerja kerasnya akhirnya Selohaji dapat menemukan Dewi Teratai dan membawanya pergi dari istana para raksasa.

g. Ragil Kuning

Ayah Ragil Kuning adalah seorang pekerja keras. Waktunya dihabiskan dengan mengerjakan sawahnya. Jarang sekali ia berada di rumah pada siang hari. Mulai pagi sekali, ayah Ragil Kuning sudah berangkat ke sawah. Menjelang petang, barulah ia pulang.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayah Ragil Kuning merupakan seorang yang bekerja keras untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya.

h. Keangkeran Kedung Sukma Ilang

Berhari-hari Pak Suko bertapa di kedung itu. Segala macam godaan tak dipedulikannya. Rasa haus dan lapar ditahannya. Bayangan-bayangan seram tak dihiraukannya. Sampailah di suatu malam yang sunyi. Sesosok bayangan seram membangunkannya dari pertapaan.

Berdasarkan kutipan tersebut Pak Suko melakukan tapa hingga keinginannya terwujud. Akhirnya tapa yang pak suko lakukan membuahkan hasil yaitu penguasa kedung menemuinya. Kerja keras Pak Suko yang menahan segala macam godaan serta rasa haus dan lapas tidak sia-sia.

2. Jujur

Jujur adalah sikap seseorang yang menunjukkan yang ditujukan agar mendapat kepercayaan dari orang lain dalam perkataan maupun perbuatan.

a. Ragil Kuning

“Mana popok yang satu lagi?” tanya ibu tiri Ragil Kuning.

“Maafkan Ragil, bu! Satu popok adik hanyut terbawa arus tadi di sungai!” kata Ragil Kuning takut-takut.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning berkata dengan jujur kepada ibunya ketika ia menghilangkan popok adiknya akibat hanyut ke sungai. Sikap Ragil Kuning menunjukkan bahwa ia berkata jujur tidak mau membohongi ibunya, meskipun dia berkata jujur dia akan dimarahi ibunya.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang ingin mengetahui suatu hal atau peristiwa yang belum pernah mereka lihat dan belum pernah mereka alami.

a. Terjadinya Pantai Pasir Putih

Pada saat itu, musim tanam sudah selesai. Pekerjaan Mursada dan Masrut menjadi agak ringan. Mereka hanya mengawasi tanaman mereka. Saat itulah Mursada dan Masrut iseng-iseng mengail di sungai dekat sawahnya. Keduanya mendapatkan seekor ikan mas.

Berdasarkan kutipan tersebut Mursada dan Masrut adalah seorang petani, kegiatan mereka setiap hari hanya ke sawah untuk mengawasi tanaman mereka. Karena mereka hanya mengawasi saja akhirnya mereka ingin mencoba hal baru yaitu memancing. Mursada dan Masrut menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap hal baru yang belum pernah mereka lakukan.

b. Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Gunung Kajang

Ternyata gua itu luas sekali. Selain luas, gua itu juga berlorong panjang. Masrut dan Mursada ingin mengetahui lebih jauh seberapa dalam gua itu. Mereka menyusuri lorong gua.

Data tersebut menunjukkan bahwa Masrut dan Mursada memiliki keinginan untuk melihat lebih jauh apa yang ada di dalam gua yang akan mereka tempati untuk beristirahat.

c. Dewi Teratai

Akhirnya, Raja Lontang Kesuma memutuskan untuk membuat sayembara. Siapa yang berhasil membawa kembali Dewi Teratai akan diberi hadiah. Jika perempuan, akan diangkat menjadi anak. Jika laki-laki, akan dinikahkan dengan Dewi Teratai dan kelak akan menggantikan dirinya menjadi raja.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa raja ingin mengetahui dimana keberadaan putrinya. Keingintahuan raja akhirnya membuat raja mengadakan sayembara untuk menemukan keberadaan putrinya.

d. Pangeran Puger dan Dewi Sari

Walau hanya bertemu dalam mimpi, Pangeran Puger tak bisa melupakan Dewi Sari. Setiap hari Pangeran Puger termenung mengenang kecantikan Dewi Sari. Sampai-sampai ia sering lupa makan dan baru mau makan kalau sudah diingatkan. Adipati Puger menjadi heran melihat sikap anak semata wayangnya itu.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Puger memiliki rasa keingin tahun yang besar untuk menemui seseorang yang hadir dalam mimpinya.

e. Hancurnya Kerajaan Mayang

Hari itu Raja Kala Datsaka ingin menengok Dewi Teratai di kamar sekapan. Sudah beberapa hari Raja Kala Datsaka tidak menengok Dewi Teratai. Rindunya sudah tak tertahankan lagi. Ingin sekali ia segera bisa melihat wajah jelita calon permaisurinya itu.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Raja Kala Datsaka ingin mengetahui keadaan Dewi Teratai, karena sudah beberapa hari tidak melihat Dewi Teratai.

4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu peraturan dan ketentuan. Berdasarkan analisis pada 11 cerita rakyat di Jember tidak terdapat muatan tentang nilai moral disiplin di dalamnya.

5. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri seseorang mengenai perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja.

a. Terjadinya Watu Ulo

Yah, bagaimanapun memang kedudukan seorang raja jauh lebih tinggi. Akan tetapi, Prabu Palpana punya perhitungan lain. Tanpa menurunkan wibawanya sebagai raja, Prabu Palpana bertekad meminta bantuan Wiku Darmaji. Prabu Palpana lebih memikirkan nasib rakyatnya daripada kedudukannya sebagai raja. Dia yakin, dengan melindungi rakyat yang menjadi tanggung jawabnya, wibawanya tak akan luntur.

Berdasarkan data tersebut Prabu Palpana mementingkan rakyatnya terlebih dahulu karena sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang raja. Tanggung

jawab yang dilakukan Prabu Palpana kepada rakyatnya ini bisa menjadi contoh untuk mempertanggung jawabkan sebuah kewajiban.

b. “Terjadinya pantai pasir putih”

Kedua ekor ikan mas itu mereka bawa pulang. Mereka membuat kolam untuk kedua ikan mas itu dipelihara dengan baik.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa karena sudah mengambil ikan disungai maka dirasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan tempat yang nyaman untuk habitat ikan mas yang sudah mereka ambil dan merawatnya dengan baik.

c. Asal Usul Nama Desa Bangsalsari

Kakek Nambi tersadar. Dulu ia pernah meremehkan kesenangan istrinya menanam bunga. Kini timbullah penyesalan dalam hatinya. Untuk menebus rasa sesalnya, Kakek Nambi lalu membuat *bangsal* (rumah-rumahan) di kebun bunga Nenek Nambi. Dari dalam rumah, Nenek Nambi tersenyum melihat apa yang dilakukan suaminya.

Data tersebut menunjukkan bahwa kakek Nambi mersa menyesal telah meremehkan istrinya, kemudian dengan rasa sesal tersebut kakek Nambi ingin menebusnya dengan membuat bangsal untuk tempat bunga istrinya, karena dulu bunga-bunga yang nenek Nambi tanam dirusak oleh kambing kakek Nambi.

d. Ragil Kuning

Ragil Kuning pergi dari rumahnya. Ia sedih sekali dimarahi dan diusir oleh ibu tirinya. Ia bertekad untuk mendapatkan kembali popok adiknya. Ia lalu menyusuri sepanjang sungai. Ia berharap, popok itu tersangkut di akar-akar pohon di pinggir sungai. Namun, lama mencarinya belum juga ia menemukan popok itu.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning mau bertanggung jawab untuk mencari popok adiknya yang tidak sengaja terhanyut di sungai saat ia mencuci.

“Kamu pernah cerita kalau takut pulang karena akan dimarahi ibu tirimu? Mengapa sekarang kamu berniat untuk pulang,” tanya Pak Buto Ijo.

“Biarlah nanti saya dimarahi, Pak! Saya memang salah! Saya sudah rindu pada mereka semua!” jawab Ragil Kuning.

Berdasarkan kutipan tersebut, Ragil Kuning ingin pulang ke rumah meskipun nanti ia akan tetap dimarahi oleh ibunya. Dia ingin mempertanggung jawabkan apa yang dia lakukan meskipun tidak sengaja ia lakukan.

e. Pertarungan Dua Gunung

Gunung Kidul dan Gunung Lor terkejut. Mereka menghentikan perkelahian. Mereka segera menghampiri Gunung Kuntul.

“Maafkan aku, Gunung Kuntul! Aku tak sengaja membacokmu!” pinta Gunung Kidul.

“Aku juga minta maaf, Gunung Kuntul! Aku tak mematuhi pesan Dewa Narada. Sikapku telah mendatangkan bencana. Bukan hanya manusia, kau pun jadi korbannya,” kata Gunung Lor menyesal.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Kidul dan Gunung Lor mau mengakui kesalahan mereka dan bertanggung jawab untuk meminta maaf kepada Gunung Kuntul serta menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan.

6. Kreatif

Kreatif adalah suatu kegiatan yang menumbuhkan sebuah ide baru dari seseorang.

a. Asal Usul Nama Jember

Endang Ratnawati juga mengajak warganya untuk membuat saluran air, membangun bendungan, memperbaiki jalan yang rusak, dan membuat jalan-jalan baru. Rumah-rumah penduduk diatur dan yang rusak diperbaiki bersama-sama. Lama-kelamaan jumlah penduduknya makin banyak. Akhirnya, desa yang dulu kecil itu sekarang telah menjadi sebuah kota yang ramai.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Endang Ratnawati menyampaikan idenya untuk membuat saluran air dan perbaikan lainnya untuk menuju perubahan yang baru. Ide yang diberikan oleh Endang Ratnawati menjadikan desa yang ditempatinya menjadi lebih berkembang.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas maupun masalah yang dialaminya.

a. Asal Usul Nama Desa Bangsalsari

Keesokan harinya, Nenek Nambi kembali memperbaiki kebun bunganya. Bahkan ia berhasil menambah jenis bunganya. Bunga-bunga itu dirawatnya dengan tekun.

Data tersebut menunjukkan bahwa nenek Nambi dapat memperbaiki kebun bunganya sendiri, tanpa merepotkan orang lain. Nenek Nambi yakin bahwa dirinya dapat memperbaikinya sendiri.

b. Pangeran Puger dan Dewi Sari

“Kamu tidak bisa hanya diam memikirkan gadis pujaan hatimu, anakku. Carilah dia! Datangilah seluruh pelosok desa! Mungkin di salah satu tempat kamu bisa menjumpainya.”

Pangeran Puger merasa ada baiknya mengikuti kata ayahandanya. Suatu hari, ia pun berpamitan untuk berkelana mencari gadis pujaannya. Didatanginya seluruh pelosok desa.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Puger mencari sendiri gadis pujaan hatinya. Ia ingin mencarinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

8. Demokratis

Demokratis adalah sikap yang menunjukkan bahwa pandangan seseorang untuk semua orang diperlakukan sama.

a. Asal Usul Nama Jember

“Baiklah kalau kalian sudah mempercayai aku sebagai pemimpin kalian. Namun, aku selalu membutuhkan bantuan kalian semua untuk memajukan desa ini. Dan sejak saat ini, aku berganti nama menjadi Endang Ratnawati!”. Semua orang bersorak menyambut pemimpin baru mereka.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Endang Ratnawati memandang bahwa tidak hanya dirinya yang dapat membangun desa tetapi semua warganya juga dapat membantu membangun desa. Endang Ratnawati menghargai warganya dan memandang semua orang sama.

9. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan kebanggaan, kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang di negara atau wilayah seseorang.

a. Asal Usul Nama Jember

“Lebih baik kami mati daripada menuruti keinginan perampok macam kalian!” jawab Endang Ratnawati sambil memasang kuda-kuda diikuti seluruh pengikutnya.

Data tersebut menunjukkan bahwa Endang Ratnawati tidak ingin menyerahkan desanya pada para perampok, ia berusaha mempertahankan desa yang telah dibangun dirinya dengan warganya meskipun nyawanya yang dipertaruhkan.

10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara bertindak, berpikir, dan memiliki visi yang jelas serta mementingkan kepentingan negara atau wilayah di atas kepentingan individu maupun kelompok.

a. Asal Usul Nama Jember

Endang Ratnawati atau Putri Jembersari memimpin warga desanya dengan adil dan bijaksana. Rakyat desa itu pun hidup dengan rukun dan dan damai. Para warga desa bahu-membahu membangun desanya. Mereka selalu bergotong royong dalam melakukan sebuah pekerjaan. Membuat rumah, mengerjakan sawah, mengerjakan ladang selalu mereka lakukan bersama-sama.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap pemimpin dan warga yang mementingkan wilayahnya dengan hidup rukun dan selalu gotong royong untuk membangun desa mereka.

11. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kegiatan yang menggunakan waktu luang untuk membaca berbagai jenis buku maupun pengetahuan dari berbagai sumber untuk kepentingan dirinya sendiri. Hasil dari penelitian terhadap 11 cerita rakyat di Jember tidak termuat nilai moral gemar membaca.

4.1.3 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalani kehidupannya tidak lepas dari bantuan orang lain. Manusia harus memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik dan berintegrasi dengan baik pada masyarakat.

1. Peduli

Peduli merupakan suatu sikap ingin selalu memberikan bantuan pada orang lain atau seseorang yang sedang membutuhkan.

a. Terjadinya Watu Ulo

Prabu Palpana memerintah dengan adil dan bijaksana. Prabu Palpana sangat memperhatikan kehidupan rakyatnya. Tak heran kalau dia disanjung oleh rakyat Ardi Kencana. Rakyat hidup makmur dari hasil bumi dan hasil hutan. Mereka hidup tenteram dalam kekuasaan Prabu Palpana.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Prabu Palpana sebagai seorang raja selalu peduli terhadap rakyatnya, selalu memperhatikan apa yang rakyatnya butuhkan alhasil rakyatnya selalu hidup tentram.

b. Terjadinya Pantai Pasir Putih

Pada suatu hari, saat mencari kayu bakar di hutan, petani dan istrinya menemukan dua anak kecil laki-laki. Kedua anak kecil itu tampak dalam keadaan kelaparan. Petani dan istrinya memberikan bekalnya pada kedua anak itu.

Data tersebut menunjukkan bahwa petani dan istrinya memberikan bekalnya pada kedua anak tersebut karena merasa kasihan. Sikap petani dan istrinya ini menunjukkan sikap peduli terhadap sesama.

c. Keangkeran Kedung Sukma Ilang

Salah satu dari para petani itu ada yang bernama Pak Suko. Pak Suko sangat bersedih melihat kesengsaraan teman-temannya. Ia ingin mengusahakan agar kesengsaraan itu cepat berhenti. Ia ingin melihat lagi canda dan tawa para petani di sela-sela mengolah sawah dan kebun mereka. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan hanya satu, yaitu turunnya hujan.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pak Suko tidak ingin melihat teman-temannya sengsara. Pak Suko memiliki rasa peduli kepada teman-temannya agar para petani dapat tertawa lagi.

d. Ragil Kuning

“Namaku Buto Ijo! Kalau kamu mau tinggal bersamaku, aku akan membantumu mendapatkan popokmu kembali!”

“Baiklah, pak. Aku akan tinggal di rumah bapak!”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Buto Ijo merasa kasihan pada Ragil Kuning, ia ingin membantu Ragil Kuning untuk mendapatkan popok adiknya kembali dan memberikan tempat tinggal sementara untuk Ragil Kuning selama popok adiknya belum ditemukan.

2. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk menciptakan suasana yang rukun dan tentram.

a. Terjadinya Gunung Watu Pecah (Pertarungan Dua Gunung)

Gunung Kuntul yang melihat kedua temannya berkelahi bermaksud melerai. Ia segera berlari ke tengah-tengah perkelahian. Saat itu, Gunung Kidul sedang mengayunkan kapaknya hendak membacok Gunung Lor. Namun, bacokan kapak itu malah mengenai Gunung Kuntul. Gunung Kuntul pun pecah menjadi dua.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Kuntul tidak ingin temannya berkelahi, ia menginginkan bahwa tidak ada pertengkaran antar sesama.

b. Pertarungan Dua Gunung

Gunung Lor dan Gunung Kidul berdamai. Mereka berjanji tak akan berkelahi lagi. Untuk mengingat kejadian itu, mereka bertiga mengubah nama mereka masing-masing. Gunung Lor mengubah namanya menjadi Gunung Manggar. Itu karena sewaktu berkelahi, ia bersenjatakan pohon kelapa yang sedang keluar manggar.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Lor dan Gunung Kidul ingin damai, tidak ingin berkelahi lagi yang akan merugikan satu sama lain.

3. Menghargai

Menghargai merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain untuk mengakui dan menghargai orang lain.

a. Terjadinya Watu Ulo

Lalu, berangkatlah Prabu Palpana ke tempat kediaman Wiku Darmaji. Wiku Darmaji terkesan melihat kerendahan hati sang Raja. Oleh karena itu, dia tidak menolak tugas untuk mengatasi naga pengacau. Wiku Darmaji menyanggupkan diri membantu rajanya untuk melindungi keselamatan rakyat.

Data tersebut menunjukkan bahwa Wiku Darmaji menghargai kegigihan raja dan kerendahan hatinya. Akhirnya, dia tidak menolak tugas yang diberikan oleh raja.

b. Asal usul nama Jember

Pada waktu acara penguburan, dibacakan riwayat singkat Endang Ratnawati. Semua orang kemudian mengetahui bahwa nama kecil Endang Ratnawati adalah Jembersari. Untuk mengenang jasa Endang Ratnawati, semua warga kota setuju memberi nama kota itu dengan nama Jember.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa semua warga menghargai Endang Ratnawati sebagai pemimpin mereka dan mengenang pemimpin mereka dengan menggunakan nama Endang Ratnawati atau Putri Jembersari menjadi nama wilayah mereka.

c. Hancurnya Kerajaan Mayang

“Usulmu baik sekali, Paman Patih! Sekarang segera Paman siapkan seluruh prajurit raksasa! Aku sendiri yang akan memimpin pasukan menuju Kerajaan Mayang,” suruh Raja Kala Datsaka.

Data tersebut menunjukkan bahwa raja sangat menghargai usulan dari paman Patih. Akhirnya, raja melaksanakan usul yang disarankan oleh paman Patih.

d. Ragil Kuning

“Kamu anak yang baik dan jujur, Ragil! Untuk itu, Bapak akan memberikan hadiah padamu. Kamu jangan sekali-kali

membuka hadiah yang Bapak berikan. Biarlah orang tuamu yang membukanya!”

Pak Buto Ijo lalu memberikan sebuah bungkus pada Ragil Kuning. Ragil Kuning menerimanya sambil mengucapkan terima kasih.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Buto Ijo menghargai keputusan Ragil Kuning untuk pulang dan memberikan hadiah kepada Ragil Kuning karena sudah membantunya selama berada di rumah Pak Buto Ijo. Ragil Kuning juga menghargai hadiah pemberian dari Pak Buto Ijo dan akan membukanya ketika sampai di rumah sesuai permintaan Pak Buto Ijo.

4. Toleran

Toleran merupakan sikap yang menunjukkan perilaku adil, menghargai, dan menghormati orang lain. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada 11 cerita rakyat di Jember tidak termuat nilai moral toleran di dalamnya.

5. Komunikatif

Komunikatif yaitu suatu tindakan yang membentuk suatu hubungan yang baik dengan individu lain maupun dengan suatu kelompok.

a. Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Gunung Kajang

“Maaf, kami telah mengganggu tapa kalian!” kata Mursada.

“Tak apa-apa!” jawab salah satu dari dua wanita itu.

“Oh, iya! Perkenalkan! Namaku Mursada. Itu adikku, namanya Masrut. Siapakah nama kalian?” tanya Mursada.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mursada ingin mengajak wanita tersebut untuk berkenalan agar saling mengenal satu sama lain. Kalimat yang disampaikan Mursada untuk membangun komunikasi atau percakapan untuk orang lain.

b. Ragil Kuning

“Maaf, pak! Apakah bapak melihat sebuah popok hanyut di sungai ini?” tanya Ragil Kuning.

“Oh, bapak tidak melihatnya, nak! Kapan hanyutnya?”

“Tadi pagi!”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning bertanya kepada seseorang yang berada di dekat sungai. Ragil Kuning bertanya karena siapa tahu

orang tersebut melihat popok adiknya. Dengan bertanya terlebih dahulu Ragil Kuning memulai pembicaraan.

4.1.4 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Lingkungan

Manusia hidup harus menjalin keselarasan dengan alam. Manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan merawat alam agar keduanya dapat memberikan manfaat satu sama lain.

a. Terjadinya Watu Ulo

“Prabu Palpana, engkau telah menyelamatkan aku dari kutukan Ratu Laut Selatan,” kata wanita aneh itu. Ternyata dia adalah pengawal Ratu Laut Selatan yang terkena kutukan. Selanjutnya, ia berpesan, “Peliharalah tempatku bertapa ini. Itu akan mendatangkan rezeki bagi rakyatmu.”

Kutipan tersebut mengajarkan bahwa ketika kita dapat melestarikan alam kita juga mendapatkan imbal baliknya, karena manusia dan alam saling menguntungkan satu sama lain.

b. Terjadinya pantai pasir putih

“Ayah dan Ibu, kami akan berangkat menjual hasil panen ke luar desa. Tolong beri makan ikan-ikan mas kami!” pesan Mursada. “Ikan-ikan mas itu telah menjadi sahabat-sahabat kami. Ayah dan Ibu tak boleh menggangu. Bila ikan itu diganggu, akan datang suatu bencana,” tambah Masrut.

Data tersebut menunjukkan bahwa ketika kita tidak dapat melestarikan atau merawat lingkungan maupun makhluk hidup di dalamnya menimbulkan kerugian satu sama lain.

4.2 Alternatif Bahan Ajar Kelas III Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa melalui cerita rakyat, pendidik dapat mengenalkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Pembelajaran dengan mengenalkan nilai-nilai moral pada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu untuk memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajari. Cerita rakyat yang bervariasi dapat mengenalkan banyak kearifan lokal yang ada di daerahnya. Pengenalan kumpulan cerita rakyat di Jember ini diharapkan dapat mewariskan budaya yang ada pada wilayah Jember.

Cerita rakyat Jember dipilih sebagai alternatif bahan ajar, karena didalamnya telah termuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan untuk peserta didik. Cerita rakyat baik diberikan kepada peserta didik untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran penanaman nilai moral. Temuan-temuan mengenai nilai moral dapat diaplikasikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas III sekolah dasar. Selain sebagai bahan ajar cerita rakyat juga diharapkan dapat mewariskan budaya yang ada di wilayah Jember.

4.3 Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus diterapkan dan diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan harus berjalan bersama dengan moral dalam setiap diri anak. Penanaman nilai moral harus ditanamkan di lingkungan rumah maupun sekolah. Penggunaan cerita rakyat Jember sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral peserta didik juga dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Kearifan lokal, pemanfaatannya dapat digunakan untuk membentuk suatu tatanan pada kehidupan bermasyarakat dan dapat merancang masyarakat yang mempunyai karakteristik khas menjadikan suatu daerah memiliki suatu perbedaan dengan daerah yang lainnya (Fitriyah & Wardani, 2022:63).

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral kerja keras, bertanggung jawab, dan rasa ingin tahu merupakan nilai yang paling banyak ditemukan. Nilai moral yang terkandung pada 11 cerita rakyat di Jember ada 41 kalimat. Setiap cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral tersendiri. Nilai moral tersebut meliputi nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu: 9 kalimat mengandung nilai kerja keras; 1 kalimat mengandung nilai jujur; 5 kalimat mengandung nilai rasa ingin tahu; 6 kalimat mengandung nilai bertanggung jawab; 1 kalimat mengandung nilai kreatif; 2 kalimat mengandung nilai mandiri; 1 kalimat mengandung nilai demokratis; 1 kalimat mengandung nilai cinta tanah air; 1 kalimat mengandung nilai semangat kebangsaan; nilai moral yang berhubungan dengan sesama yaitu: 4 kalimat mengandung nilai peduli; 2 kalimat mengandung nilai cinta damai; 4 kalimat mengandung nilai menghargai; 2 kalimat mengandung

nilai komunikatif; dan 2 kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan.

Satrijono (2012:167) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik banyak belajar melalui teman dibandingkan dengan belajar pada pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu merancang dan membangun suasana kelas menjadi sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman lainnya. Pendidik perlu membuat rancangan pembelajaran semaksimal mungkin agar peserta didik tidak mengalami rasa bosan saat pembelajaran di kelas. Melalui cerita rakyat ini pendidik dapat membuat rancangan yang menarik untuk peserta didik untuk menanamkan nilai moral bagi peserta didik. Menurut Reformei, Satrijono, & Kurniasih (2020:29), rencana pelaksanaan pembelajaran harus dirangkai dengan sistematis dan lengkap supaya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik memiliki rasa semangat untuk aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Alternatif bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik pada kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan subtema 2 Manfaat Hewan bagi Manusia pembelajaran 2 yang didalamnya termuat 3 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, dan PJOK. Adanya bahan ajar ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk peserta didik lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

BAB 5. PENUTUP

Topik yang dibahas pada bab ini adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada cerita rakyat Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada cerita rakyat dari Jember didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai moral yang terkandung pada cerita rakyat di Jember ada 41 kalimat. Setiap cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral tersendiri. Nilai moral tersebut meliputi nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu: 9 kalimat mengandung nilai kerja keras, 1 kalimat mengandung nilai jujur, 5 kalimat mengandung nilai rasa ingin tahu, 6 kalimat mengandung nilai bertanggung jawab, 1 kalimat mengandung nilai kreatif, 2 kalimat mengandung nilai mandiri, 1 kalimat mengandung nilai demokratis, 1 kalimat mengandung nilai cinta tanah air, 1 kalimat mengandung nilai semangat kebangsaan; nilai moral yang berhubungan dengan sesama yaitu: 4 kalimat mengandung nilai peduli, 2 kalimat mengandung nilai cinta damai, 4 kalimat mengandung nilai menghargai, 2 kalimat mengandung nilai komunikatif; dan 2 kalimat yang mengandung nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai-nilai moral tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Setiap nilai moral yang terkandung pada cerita rakyat dapat ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik. Nilai moral yang terkandung tidak hanya nilai moral yang positif, ada juga nilai moral yang negatif.
2. Cerita rakyat Jember dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar untuk peserta didik, terbukti dengan adanya nilai-nilai moral yang terkandung pada setiap cerita. Cerita rakyat Jember dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk kelas III SD untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Materi yang terkait sesuai dengan cerita rakyat Jember pada kurikulum 2013 yaitu tema 2 subtema 2 pembelajaran 2.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai variasi alternatif bahan ajar baru bagi peserta didik kelas III SD dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas buku bacaan peserta didik pada perpustakaan sekolah, terutama buku bacaan cerita rakyat daerah.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik serta dapat dijadikan sebagai perbandingan terhadap penelitian sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- D, Zulfardi. 2020. Wujud Nilai Moral dalam Novel Amira: Cinta Dari Tanah Surga Karya Suliwe. STKIP Riau: *Jurnal Pendidikan Rokania*. 5(2): 283-297. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/341>. [Diakses pada 21 September 2021].
- Firwan, M. 2017. Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan sastra*. 2(2): 49-60. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12290/9581>. [Diakses pada 21 September 2021].
- Fitriyah, C, Z, & Wardani, R, P. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Malang: *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 10(1): 62-73. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/20396/10887> [Diakses pada 19 Desember 2022].
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Cetakan ketiga. Malang: UMM Press.
- Hidayat, O, S. 2014. *Metode Pengembangan Moral & Nilai-Nilai Agama*. Edisi Kesatu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hijriah, S. 2017. Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Moral Cerita Rakyat sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. Riksa Bahasa: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 3(2): 117-125. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/11819/pdf>. [Diakses pada 14 September 2021].
- Hutama, F, S. 2016. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(2): 113-124. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8359>. [Diakses pada 16 Juli 2022].
- Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. <https://jdih.kemdikbud.go.id>. [Diakses pada 20 Agustus 2021].

- Kemendikbud. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta Timur. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. [Diakses pada 13 Maret 2022].
- Khamalah, N. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. 5(2): 200-215. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109>. [Diakses pada 15 November 2021].
- Lutfah, V, C. 2019. Nilai Moral Dalam Dongeng Nusantara Sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Mahsyud, M, Sulthon. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Maulana, I, & R, A, Prasetya. 2015. Prospek Pemberdayaan Cerita Rakyat Nusantara Melalui Digital Storybook Sebagai Entitas Inovatif dari Perilaku Industri Kreatif Indonesia. Bandung: Universitas Widyatama.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Novitasari, M. 2019. Nilai-nilai Moral pada Film Animasi Nusa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tema Menjelajah Luar Angkasa Subtema Keteraturan Yang Menakjubkan Kelas VI Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pantu, A. & B, Luneto. 2014. Pendidikan Karakter dan Bahasa. Al-Ulum: *Jurnal Of Islamic Studies*. 14(1): 153-170. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/233>. [Diakses pada 11 Desember 2021].

- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prihatin, E. 2008. *Konsep Pendidikan*. Edisi 1. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Reformei, I, A; Satrijono, H, & Kurniasih, F. 2020. Implementasi kurikulum 2013 terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia kelas I, II, dan III Semester Gasal SDN Kebonsari 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1):28-36. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/2180 [Diakses pada 21 Desember 2022].
- Rulianto, F, H. 2018. Pendidikan Sejarah sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 4(2): 127-134. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/16527>. [Diakses pada 13 Agustus 2021].
- Santoso, E, & D, Wibisono. 2004. *Cerita Rakyat dari Jember*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Satrijono, H. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (Two Stay Two Stray). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2): 166-182. <https://pgsd.fkip.unej.ac.id/wp-content/uploads/sites/5/2015/05/Jurnal-JIPSD-Vol-1-No-2-2012.1.pdf#page=39> [Diakses pada 19 Desember 2022].
- Setyawan, D. 1996. *Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, L, A. 2018. Nilai-nilai Kebajikan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi 1: Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wijaya, D. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. 72-77.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10278>. [Diakses pada 21 September 2021].



Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian
<p>Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jember sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas III di Sekolah Dasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat di Jember? 2. Bagaimanakah pemanfaatan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di SD? 	<p>Nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat di Jember sebagai alternatif bahan ajar kelas III di Sekolah Dasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. 2. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. 3. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia/makhluk hidup. 4. Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: Nilai-Nilai Moral. 2. Objek Penelitian: Cerita Rakyat dari Jember. 3. Dokumentasi. 4. Referensi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif. 2. Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Isi. • Dokumentasi. 3. Objek Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Buku. 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pereduksian Data; b. Penyajian Data; <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengklasifikasian Data. 2) Pendeskripsian dan Interpretasi Data. 5. Verifikasi Temuan dan Penarikan Kesimpulan.

Lampiran B. Hasil Wawancara

Wawancara Dilakukan Sebelum Penelitian

Tujuan : Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi moral peserta didik serta pemanfaatan cerita rakyat sebagai salah satu penunjang usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai moral siswa.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama : Isti Halifah, S. Pd. (Guru kelas IV A SDN Semboro 04)

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Nilai moral adalah salah satu aspek yang harus dimiliki setiap manusia terutama peserta didik. Bagaimana menurut pendapat ibu?	Nilai moral itu wajib ditanamkan pada setiap siswa, karena penanaman nilai moral itu harus dilakukan sejak mereka usia dini. Pada dasarnya moral itu sangat penting untuk kehidupan mereka terutama dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan masyarakat pastinya seseorang akan dinilai dari moral, sikap, dan karakter yang ada pada dirinya. Tidak hanya melihat dari kepintaran atau kedudukannya saja.
2.	Bagaimana kondisi moral peserta didik saat ini?	Pada saat ini kondisi moral peserta didik zaman sekarang sangat berbeda dengan siswa pada zaman dulu. Pada zaman dulu semua siswa akan merasa patuh dan takut terhadap gurunya, jadi apapun yang gurunya perintahkan atau katakan akan selalu dilakukan dan dipatuhi. Sedangkan kondisi siswa saat ini memandang guru sebagai temannya atau hanya seorang pengajar di sekolah saja, yang bukan artian orang tua mereka ketika berada di sekolah. Hal itu mengakibatkan kurangnya tata krama dan sopan santun siswa terhadap guru. Banyak juga siswa yang melanggar aturan yang ada di sekolah, mereka sering kali berpikir bahwa adanya peraturan untuk dilanggar. Jadi untuk peserta didik saat ini kurang dalam hal moral mereka.
3.	Bagaimana cara ibu menyampaikan tentang pembelajaran nilai moral tersebut kepada peserta didik?	Pembelajaran nilai moral sudah di ajarkan dari berbagai aspek. Adanya peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, pembiasaan di sekolah, dan menyampaikan pada saat pembelajaran. Sering kali kita menggunakan itu dari pembiasaan siswa, contohnya seperti salam, sapa, senyum kepada semua warga sekolah. Menetapkan sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib dan mengadakan kegiatan yang berkaitan mengenai nilai moral.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
4.	Adakah kendala yang ibu hadapi?	Pastinya ada, karena setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing. Tidak semua siswa juga memiliki moral yang kurang baik, tetapi mayoritas nilai moral di dalam diri mereka kurang. Selain lingkungan sekolah, lingkungan rumah mereka juga mempengaruhi nilai moral dalam diri siswa.
5.	Bagaimana pendapat ibu mengenai cerita rakyat yang dijadikan salah satu media bahan ajar?	Cerita rakyat juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, karena di dalamnya juga mengandung nilai-nilai moral. Cerita rakyat juga cocok menjadi contoh penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain di dalamnya mengandung nilai moral, dengan menggunakan cerita rakyat juga dapat melestarikan budaya kita. Cerita rakyat di dalamnya juga banyak mengandung nilai religius.
6.	Apakah cerita rakyat dapat menjadi alternatif untuk membelajarkan nilai moral pada peserta didik?	Bisa, karena pembelajaran saat ini di tuntut untuk memiliki nilai inovatif, mengandung pendidikan karakter, dan menarik. Pembelajaran tentang cerita rakyat ini juga menarik untuk peserta didik.
7.	Cerita rakyat apa saja yang sudah pernah disampaikan kepada peserta didik?	Cerita rakyat yang sering kita sampaikan merupakan cerita rakyat nusantara yang sering kali kita dengar seperti timun mas, bawang merah dan bawang putih, sangkuriang, danau toba, dan lain sebagainya. Cerita rakyat yang kita gunakan adalah cerita yang sering muncul dan terkenal dan sering dijadikan film.
8.	Apakah cerita rakyat dari daerah (Jember) sudah pernah disampaikan pada peserta didik?	Belum, selain karena cerita rakyat dari Jember tidak pernah mereka dengar, cerita rakyat dari Jember juga belum banyak yang mengenal atau mengetahuinya.
9.	Menurut ibu apakah cerita rakyat dari Jember sesuai dengan karakter peserta didik?	Menurut saya cocok, selain mengenalkan cerita rakyat di daerahnya sendiri, karakter yang dimiliki siswa ini periang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

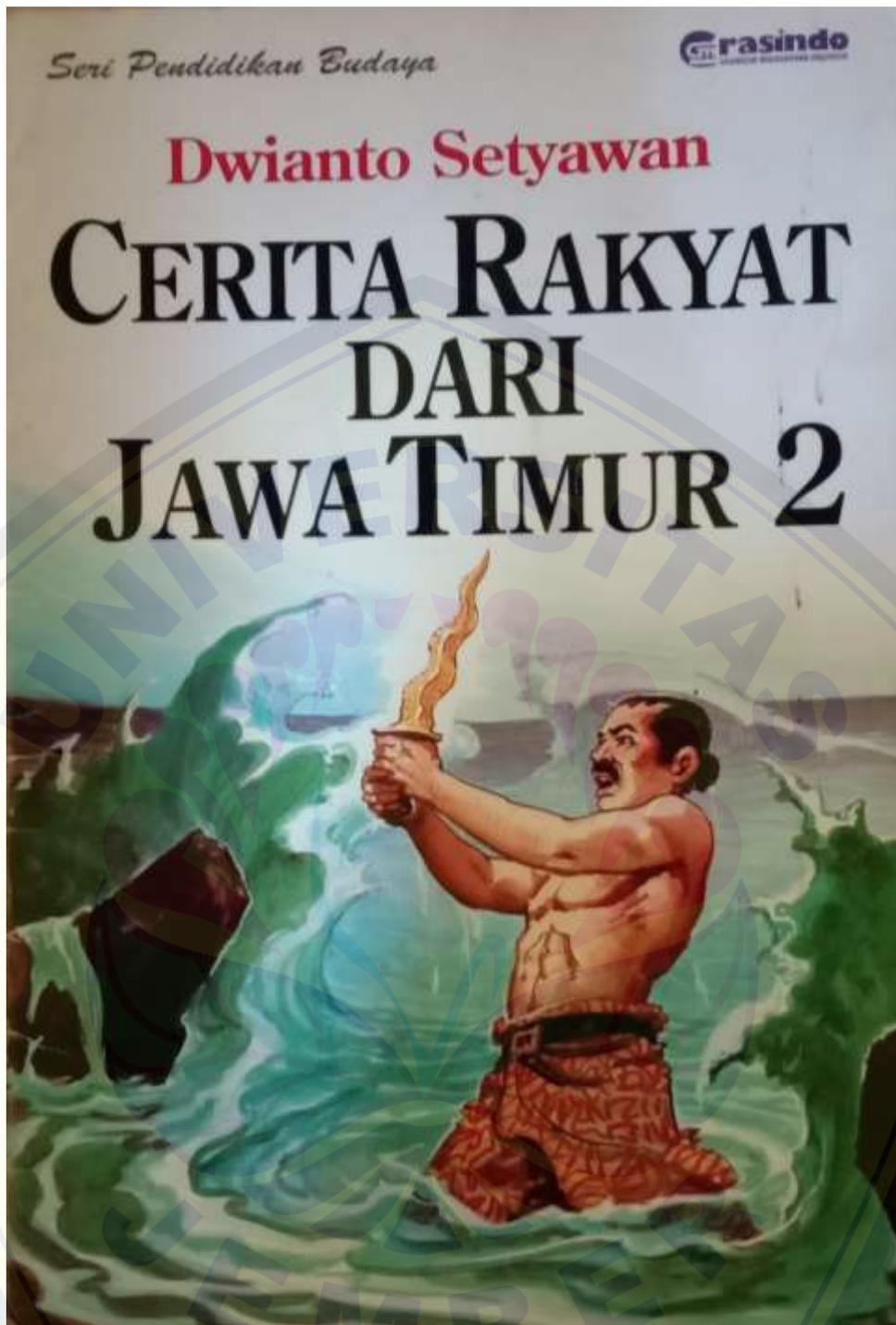
Jember, 17 Januari 2022

Pewawancara



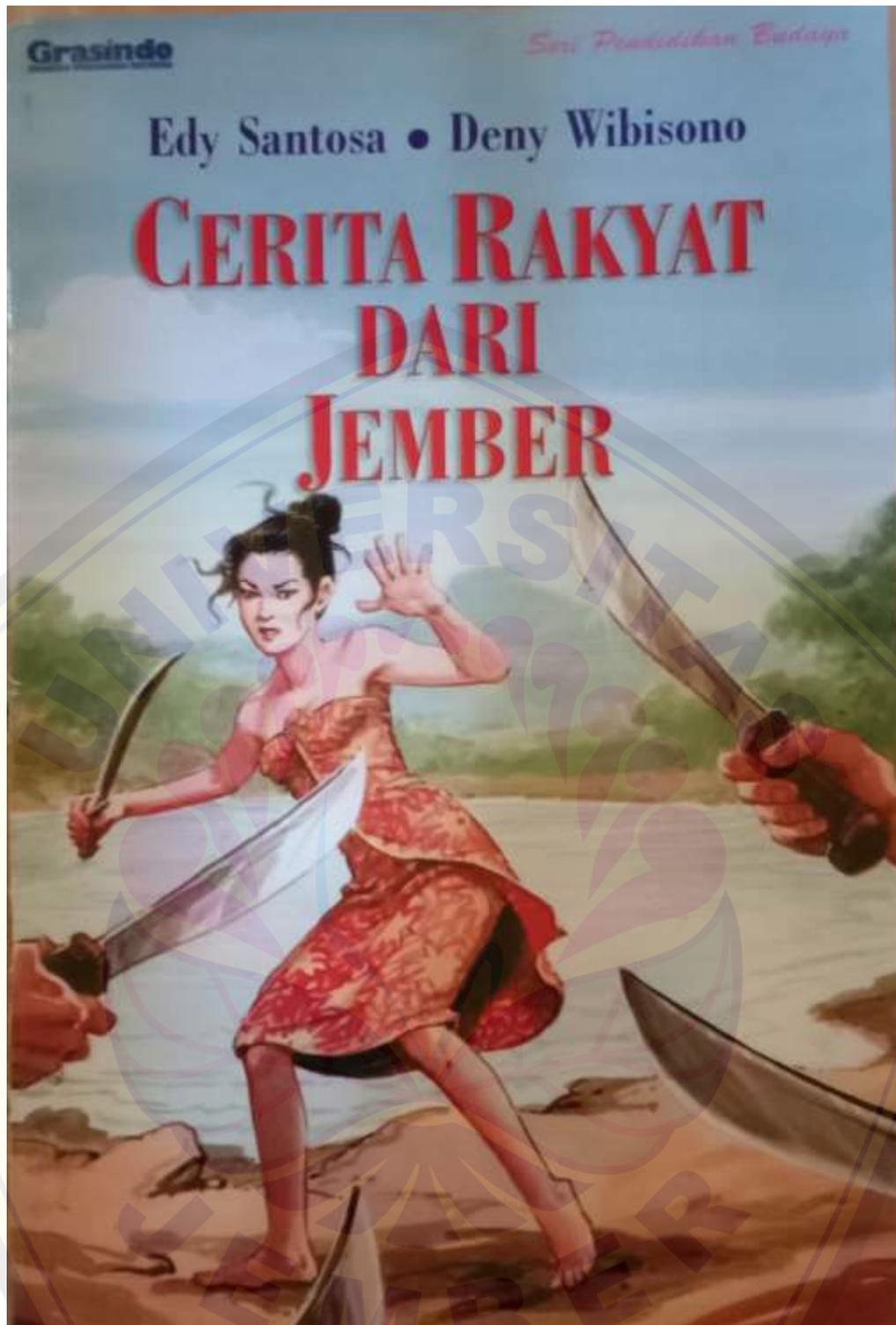
Kholivatul Umami
NIM 170210204172

Lampiran C. Naskah Cerita Rakyat dari Jember



Teks cerita rakyat dapat diakses melalui link berikut.

https://docs.google.com/document/d/1Seze1vCJzfBzNy_CoHsvDMD01108uukW/edit?usp=drivesdk&oid=114563209669809127614&rtpof=true&sd=true



Teks cerita rakyat dapat diakses melalui link berikut.

<https://docs.google.com/document/d/1Sj5f6L7LODUePJkUSQkg5sY80RYdxCNp/edit?usp=drivesdk&oid=114563209669809127614&rtpof=true&sd=true>

Lampiran D. Tabel Pengumpulan Data dan Analisis Data

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Terjadinya Watu Ulo	Prabu Palpana memerintah dengan adil dan bijaksana. Prabu Palpana sangat memperhatikan kehidupan rakyatnya. Tak heran kalau dia disanjung oleh rakyat Ardi Kencana. Rakyat hidup makmur dari hasil bumi dan hasil hutan. Mereka hidup tenteram dalam kekuasaan Prabu Palpana.	Pi	Kutipan tersebut menyatakan bahwa Prabu Palpana sebagai seorang raja selalu peduli terhadap rakyatnya, selalu memperhatikan apa yang rakyatnya butuhkan alhasil rakyatnya selalu hidup tentram.
2.		Yah, bagaimanapun memang kedudukan seorang raja jauh lebih tinggi. Akan tetapi, Prabu Palpana punya perhitungan lain. Tanpa menurunkan wibawanya sebagai raja, Prabu Palpana bertekad meminta bantuan Wiku Darmaji. Prabu Palpana lebih memikirkan nasib rakyatnya daripada kedudukannya sebagai raja. Dia yakin, dengan melindungi rakyat yang menjadi tanggung jawabnya, wibawanya tak akan luntur.	Bj	Berdasarkan data tersebut Prabu Palpana mementingkan rakyatnya terlebih dahulu karena sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang raja. Tanggung jawab yang dilakukan Prabu Palpana kepada rakyatnya ini bisa menjadi contoh untuk mempertanggung jawabkan sebuah kewajiban.
3.		Lalu, berangkatlah Prabu Palpana ke tempat kediaman Wiku Darmaji. Wiku Darmaji terkesan melihat kerendahan hati sang Raja. Oleh karena itu, dia tidak menolak tugas untuk mengatasi naga pengacau. Wiku Darmaji menyanggupkan diri membantu rajanya untuk melindungi keselamatan rakyat.	Mg	Data tersebut menunjukkan bahwa Wiku Darmaji menghargai kegigihan raja dan kerendahan hatinya, akhirnya dia tidak menolak tugas yang diberikan oleh raja.
4.		“Prabu Palpana, engkau telah menyelamatkan aku dari kutukan Ratu Laut Selatan,” kata wanita aneh itu. Ternyata dia adalah pengawal Ratu Laut Selatan yang terkena kutukan. Selanjutnya, ia berpesan, “Peliharalah tempatku bertapa ini. Itu akan mendatangkan rezeki bagi rakyatmu.”	NML	Kutipan tersebut mengajarkan bahwa ketika kita dapat melestarikan alam kita juga akan mendapatkan imbal baliknya, karena manusia dan alam saling menguntungkan satu sama lain.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Asal Usul Nama Jember	Mereka kemudian menetap di dekat Sungai Bedadung. Di tempat itu mereka mencoba untuk bercocok tanam. Kebetulan tak jauh dari tempat itu ada sebuah telaga. Air telaga itu mereka manfaatkan untuk mengairi sawah dan ladang. Maka padi, jagung, ketela, kedelai, kacang tanah, sayur-sayuran dan buah-buahan yang mereka tanam tumbuh dengan suburnya.	Kk	Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa mencoba untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kesungguhan mereka ketika bercocok tanam akhirnya bisa menghasilkan tanaman yang subur. Kesungguhan mereka ketika mengerjakan suatu hal menunjukkan sikap kerja keras yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
2.		“Baiklah kalau kalian sudah mempercayai aku sebagai pemimpin kalian. Namun, aku selalu membutuhkan bantuan kalian semua untuk memajukan desa ini. Dan sejak saat ini, aku berganti nama menjadi Endang Ratnawati!”. Semua orang bersorak menyambut pemimpin baru mereka.	Dm	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Endang Ratnawati memandang bahwa tidak hanya dirinya yang dapat membangun desa tetapi semua warganya juga dapat membantu membangun desa. Endang Ratnawati menghargai warganya dan memandang semua orang sama.
3.		Endang Ratnawati atau Putri Jembersari memimpin warga desanya dengan adil dan bijaksana. Rakyat desa itu pun hidup dengan rukun dan dan damai. Para warga desa bahu-membahu membangun desanya. Mereka selalu bergotong royong dalam melakukan sebuah pekerjaan. Membuat rumah, mengerjakan sawah, mengerjakan ladang selalu mereka lakukan bersama-sama.	Sk	Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap pemimpin dan warga yang memntingkan wilayahnya dengan hidup rukun dan selalu gotong royong untuk membangun desa mereka.
4.		Endang Ratnawati juga mengajak warganya untuk membuat saluran air, membangun bendungan, memperbaiki jalan yang rusak, dan membuat jalan-jalan baru. Rumah-rumah penduduk diatur dan yang rusak diperbaiki bersama-sama. Lama-kelamaan jumlah penduduknya makin banyak. Akhirnya, desa yang dulu kecil itu sekarang telah menjadi sebuah kota yang ramai.	Kr	Kutipan tersebut menyatakan bahwa Endang Ratnawati menyampaikan idenya untuk membuat saluran air dan perbaikan lainnya untuk menuju perubahan yang baru. Ide yang diberikan oleh Endang Ratnawati menjadikan desa yang ditempatinya menjadi lebih berkembang.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
5.		“Lebih baik kami mati daripada menuruti keinginan perampok macam kalian!” jawab Endang Ratnawati sambil memasang kuda-kuda diikuti seluruh pengikutnya.	Cti	Data tersebut menunjukkan bahwa Endang Ratnawati tidak ingin menyerahkan desanya pada para perampok, ia berusaha mempertahankan desa yang telah dibangun dirinya dengan warganya meskipun nyawanya yang dipertaruhkan.
6.		Pada waktu acara penguburan, dibacakan riwayat singkat Endang Ratnawati. Semua orang kemudian mengetahui bahwa nama kecil Endang Ratnawati adalah Jembersari. Untuk mengenang jasa Endang Ratnawati, semua warga kota setuju memberi nama kota itu dengan nama Jember.	Mg	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa semua warga menghargai Endang Ratnawati sebagai pemimpin mereka dan mengenang pemimpin mereka dengan menggunakan nama Endang Ratnawati atau Putri Jembersari menjadi nama wilayah mereka.

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Terjadinya pantai pasir putih	Sawah yang dikerjakan Mursada dan Masrut menghasilkan panen yang banyak. Oleh petani dan istrinya, hasil panennya dijual. Uangnya dibelikan beberapa petak sawah lagi. Sawah petani dan istrinya itu pun menjadi semakin luas.	Kk	Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kerja keras. Pekerjaan yang dilakukan oleh Mursada dan Masrut yang mereka kerjakan dengan giat dan sungguh-sungguh mendapat hasil yang banyak dan dapat dibelikan beberapa petak sawah lagi.
2.		Pada suatu hari, saat mencari kayu bakar di hutan, petani dan istrinya menemukan dua anak kecil laki-laki. Kedua anak kecil itu tampak dalam keadaan kelaparan. Petani dan istrinya memberikan bekalnya pada kedua anak itu.	Pi	Data tersebut menunjukkan bahwa petani dan istrinya memberikan bekalnya pada kedua anak tersebut karena merasa kasihan. Sikap petani dan istrinya ini menunjukkan sikap peduli terhadap sesama.
3.		Pada saat itu, musim tanam sudah selesai. Pekerjaan Mursada dan Masrut menjadi agak ringan. Mereka hanya mengawasi tanaman mereka. Saat itulah Mursada dan Masrut iseng-iseng mengail di sungai dekat sawahnya. Keduanya mendapatkan seekor ikan mas.	Rit	Berdasarkan kutipan tersebut Mursada dan Masrut adalah seorang petani, kegiatan mereka setiap hari hanya ke sawah untuk mengawasi tanaman mereka. Karena mereka hanya mengawasi saja akhirnya mereka ingin mencoba hal baru yaitu memancing. Mursada dan Masrut

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
				menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap hal baru yang belum pernah mereka lakukan.
4.		Kedua ekor ikan mas itu mereka bawa pulang. Mereka membuat kolam untuk kedua ikan mas itu dipelihara dengan baik.	Bj	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa karena sudah mengambil ikan disungai maka dirasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan tempat yang nyaman untuk habitat ikan mas yang sudah mereka ambil dan merawatnya dengan baik.
5.		“Ayah dan Ibu, kami akan berangkat menjual hasil panen ke luar desa. Tolong beri makan ikan-ikan mas kami!” pesan Mursada. “Ikan-ikan mas itu telah menjadi sahabat-sahabat kami. Ayah dan Ibu tak boleh mengganguya. Bila ikan itu diganggu, akan datang suatu bencana,” tambah Masrut.	NML	Data tersebut menunjukkan bahwa ketika kita tidak dapat melestarikan atau merawat lingkungan maupun makhluk hidup didalamnya akan menimbulkan kerugia satu sama lain.
No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Gunung Kajang	Keduanya segera berkeliling bersama. Merka meneliti sepanjang pantai yang berpasir putih itu. Akhirnya, mereka menemukan sebuah gua. Mereka segera masuk ke dalam gua itu.	Kk	Data tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mendapatkan hasil maka akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan. Sikap tersebut merupakan sikap yang menunjukkan kerja keras.
2.		Ternyata gua itu luas sekali. Selain luas, gua itu juga berlorong panjang. Masrut dan Mursada ingin mengetahui lebih jauh seberapa dalam gua itu. Mereka menyusuri lorong gua.	Rit	Data tersebut menunjukkan bahwa Masrut dan Mursada memiliki keinginan untuk melihat lebih jauh apa yang ada di dalam gua yang akan mereka tempati untuk beristirahat.
3.		“Maaf, kami telah mengganggu tapa kalian!” kata Mursada. “Tak apa-apa!” jawab salah satu dari dua wanita itu.	Km	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mursada ingin mengajak wanita tersebut untuk berkenalan agar saling mengenal satu sama lain. Kalimat yang disampaikan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
		“Oh, iya! Perkenalkan! Namaku Mursada. Itu adikku, namanya Masrut. Siapakah nama kalian?” tanya Mursada.		Mursada untuk membangun komunikasi atau percakapan untuk orang lain.

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Asal Usul Nama Desa Bangsalsari	Kakek Nambi memiliki kesenangan memelihara kambing. Kambingnya banyak dan gemuk-gemuk. Kakek Nambi memelihara kambingnya dengan baik. Rumput yang diberikan pada kambing-kambingnya selalu rumput yang hijau dan segar. Sebagian kambing itu ada yang dijual. Dengan begitu Kakek Nambi dapat memperoleh uang.	Kk	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesenangan yang kakek Nambi miliki yang kemudian ditekuni dapat menghasilkan pendapatan untuk kehidupan kakek Nambi. Sikap kerja keras kakek Nambi yang selalu memberikan makanan yang layak dan menyiapkan tempat tinggal maupun merawat dengan baik, merupakan sikap kerja keras agar menghasilkan kambing lagi untuk dijual.
2.		Keesokan harinya, Nenek Nambi kembali memperbaiki kebun bunganya. Bahkan ia berhasil menambah jenis bunganya. Bunga-bunga itu dirawatnya dengan tekun.	Md	Data tersebut menunjukkan bahwa nenek Nambi bisa memperbaiki kebun bunganya sendiri, tanpa merepotkan orang lain. Nenek Nambi yakin bahwa dirinya bisa memperbaikinya sendiri.
3.		Beberapa bulan kemudian, bunga-bunga itu bermekaran. Nenek Nambi memetik bunga-bunga itu, lalu menjualnya keluar desa. Ternyata dagangan bunganya sangat laris. Sebentar saja telah habis terjual. Nenek Nambi pulang sambil membawa uang yang cukup banyak.	Kk	Berdasarkan analisis yang dilakukan kegiatan nenek Nambi yang giat merawat bunga-bunga yang dimilikinya membuahkan hasil yaitu nenek Nambi dapat menjualnya dan kemudian mendapatkan uang. Kerja keras yang dilakukan nenek Nambi membuahkan hasil.
4.		Kakek Nambi tersadar. Dulu ia pernah meremehkan kesenangan istrinya menanam bunga. Kini timbullah penyesalan dalam hatinya. Untuk menebus rasa sesalnya, Kakek Nambi lalu membuat <i>bangsal</i> (rumah-rumahan) di kebun bunga Nenek Nambi. Dari dalam rumah, Nenek Nambi tersenyum melihat apa yang dilakukan suaminya.	Bj	Data tersebut menunjukkan bahwa kakek Nambi mersa menyesal telah meremehkan istrinya, kemudian dengan rasa sesal tersebut kakek Nambi ingin menebusnya dengan membuat bangsal untuk tempat bunga istrinya, karena dulu bunga-bunga yang nenek Nambi tanam dirusak oleh kambing kakek Nambi.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Pangeran Puger dan Dewi Sari	Walau hanya bertemu dalam mimpi, Pangeran Puger tak bisa melupakan Dewi Sari. Setiap hari Pangeran Puger termenung mengenang kecantikan Dewi Sari. Sampai-sampai ia sering lupa makan dan baru mau makan kalau sudah diingatkan. Adipati Puger menjadi heran melihat sikap anak semata wayangnya itu.	Rit	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Puger memiliki rasa keingin tahuan yang besar untuk menemui seseorang yang hadir dalam mimpinya.
2.		<p>“Kamu tidak bisa hanya diam memikirkan gadis pujaan hatimu, anakku. Carilah dia! Datangilah seluruh pelosok desa! Mungkin di salah satu tempat kamu bisa menjumpainya.”</p> <p>Pangeran Puger merasa ada baiknya mengikuti kata ayahandanya. Suatu hari, ia pun berpamitan untuk berkelana mencari gadis pujaannya. Didatanginya seluruh pelosok desa.</p>	Md	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Puger mencari sendiri gadis pujaan hatinya. Ia ingin mencarinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
3.		<p>“Hamba bernama Dewi Sari, Pangeran!”</p> <p>“Benarkah? Kalau begitu kaulah yang selama ini kucari-cari. Sejak bertemu dalam mimpi, aku sudah tertarik padamu. Bagaimana kalau kamu kujadikan istriku?”</p> <p>“Hamba tidak keberatan, Pangeran. Namun, Pangeran harus melamar hamba pada orang tua hamba!”</p>	Kk	Berdasarkan kutipan tersebut Pangeran Puger tidak mudah menyerah untuk mencari gadis yang selalu ia mimpikan. Setelah pencariannya selama ini membuahkan hasil yaitu ia bertemu dengan Dewi Sari. Kerja keras yang Pangeran Puger lakukan membuahkan hasil.
No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Dewi Teratai	Akhirnya, Raja Lontang Kesuma memutuskan untuk membuat sayembara. Siapa yang berhasil membawa kembali Dewi Teratai akan diberi hadiah. Jika perempuan,	Rit	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa raja ingin mengetahui dimana keberadaan putrinya. Keingintahuan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
		akan diangkat menjadi anak. Jika laki-laki, akan dinikahkan dengan Dewi Teratai dan kelak akan menggantikan dirinya menjadi raja.		raja akhirnya membuat raja mengadakan sayembara untuk menemukan keberadaan putrinya.
2.		Selohaji dan Dewi Teratai dengan sembunyi-sembunyi keluar dari istana kerajaan para raksasa. Untunglah, di malam hari penglihatan para raksasa itu kurang awas. Mereka berdua bisa keluar dari istana dengan selamat.	Kk	Kutipan tersebut menyatakan bahwa perjalanan yang dilalui oleh Selohaji tidaklah mudah untuk menemukan Dewi Teratai. Banyak rintangan yang ia lalui, akibat kegigihan dan kerja kerasnya akhirnya Selohaji dapat menemukan Dewi Teratai dan membawanya pergi dari istana para raksasa.

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Hancurnya Kerajaan Mayang	Hari itu Raja Kala Datsaka ingin menengok Dewi Teratai di kamar sekapan. Sudah beberapa hari Raja Kala Datsaka tidak menengok Dewi Teratai. Rindunya sudah tak tertahankan lagi. Ingin sekali ia segera bisa melihat wajah jelita calon permaisurinya itu.	Rit	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Raja Kala Datsaka ingin mengetahui keadaan Dewi Teratai, karena sudah beberapa hari tidak melihat Dewi Teratai.
2.		“Usulmu baik sekali, Paman Patih! Sekarang segera Paman siapkan seluruh prajurit raksasa! Aku sendiri yang akan memimpin pasukan menuju Kerajaan Mayang,” suruh Raja Kala Datsaka.	Mg	Data tersebut menunjukkan bahwa raja sangat menghargai usulan dari paman Patih, akhirnya raja melaksanakan usul yang disarankan oleh paman Patih.

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Ragil Kuning	Ayah Ragil Kuning adalah seorang pekerja keras. Waktunya dihabiskan dengan mengerjakan sawahnya. Jarang sekali ia berada di rumah pada siang hari. Mulai	Kk	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayah Ragil Kuning merupakan seorang yang bekerja keras untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
		pagi sekali, ayah Ragil Kuning sudah berangkat ke sawah. Menjelang petang, barulah ia pulang.		
2.		“Mana popok yang satu lagi?” tanya ibu tiri Ragil Kuning. “Maafkan Ragil, bu! Satu popok adik hanyut terbawa arus tadi di sungai!” kata Ragil Kuning takut-takut.	Jj	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning berkata dengan jujur kepada ibunya ketika ia menghilangkan popok adiknya akibat hanyut ke sungai. Sikap Ragil Kuning menunjukkan bahwa ia berkata jujur tidak mau membohongi ibunya, meskipun dia berkata jujur dia akan dimarahi ibunya.
3.		Ragil Kuning pergi dari rumahnya. Ia sedih sekali dimarahi dan diusir oleh ibu tirinya. Ia bertekad untuk mendapatkan kembali popok adiknya. Ia lalu menyusuri sepanjang sungai. Ia berharap, popok itu tersangkut di akar-akar pohon di pinggir sungai. Namun, lama mencarinya belum juga ia menemukan popok itu.	Bj	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning mau bertanggung jawab untuk mencari popok adiknya yang tidak sengaja terhanyut di sungai saat ia mencuci.
4.		“Maaf, pak! Apakah bapak melihat sebuah popok hanyut di sungai ini?” tanya Ragil Kuning. “Oh, bapak tidak melihatnya, nak! Kapan hanyutnya?” “Tadi pagi!”	Km	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ragil Kuning bertanya kepada seseorang yang berada di dekat sungai. Ragil Kuning bertanya karena siapa tahu orang tersebut melihat popok adiknya. Dengan bertanya terlebih dahulu Ragil Kuning memulai pembicaraan.
5.		“Namaku Buto Ijo! Kalau kamu mau tinggal bersamaku, aku akan membantumu mendapatkan popokmu kembali!” “Baiklah, pak. Aku akan tinggal di rumah bapak!”	Pi	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Buto Ijo merasa kasihan pada Ragil Kuning, ia ingin membantu Ragil Kuning untuk mendapatkan popok adiknya kembali dan memberikan tempat tinggal sementara untuk Ragil Kuning selama popok adiknya belum ditemukan.
6.		“Kamu pernah cerita kalau takut pulang karena akan dimarahi ibu tirimu? Mengapa sekarang kamu berniat untuk pulang,” tanya Pak Buto Ijo.	Bj	Berdasarkan kutipan tersebut, Ragil Kuning ingin pulang ke rumah meskipun nanti ia akan tetap dimarahi oleh ibunya. Dia ingin mempertanggung jawabkan apa yang dia lakukan meskipun tidak sengaja ia lakukan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
7.		<p>“Biarlah nanti saya dimarahi, Pak! Saya memang salah! Saya sudah rindu pada mereka semua!” jawab Ragil Kuning.</p> <p>“Kamu anak yang baik dan jujur, Ragil! Untuk itu, Bapak akan memberikan hadiah padamu. Kamu jangan sekali-kali membuka hadiah yang Bapak berikan. Biarlah orang tuamu yang membukanya!”</p> <p>Pak Buto Ijo lalu memberikan sebuah bungkusan pada Ragil Kuning. Ragil Kuning menerimanya sambil mengucapkan terima kasih.</p>	Mg	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Buto Ijo menghargai keputusan Ragil Kuning untuk pulang dan memberikan hadiah kepada Ragil Kuning karena sudah membantunya selama berada di rumah Pak Buto Ijo. Ragil Kuning juga menghargai hadiah pemberian dari Pak Buto Ijo dan akan membukanya ketika sampai di rumah sesuai permintaan Pak Buto Ijo.

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Pertarungan Dua Gunung	Gunung Kuntul yang melihat kedua temannya berkelahi bermaksud melerai. Ia segera berlari ke tengah-tengah perkelahian. Saat itu, Gunung Kidul sedang mengayunkan kapaknya hendak membacok Gunung Lor. Namun, bacokan kapak itu malah mengenai Gunung Kuntul. Gunung Kuntul pun pecag menjadi dua.	Cd	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Kuntul tidak ingin temannya berkelahi, ia menginginkan bahwa tidak ada pertengkaran antar sesama.
2.		<p>Gunung Kidul dan Gunung Lor terkejut. Mereka menghentikan perkelahian. Mereka segera menghampiri Gunung Kuntul.</p> <p>“Maafkan aku, Gunung Kuntul! Aku tak sengaja membacokmu!” pinta Gunung Kidul.</p> <p>“Aku juga minta maaf, Gunung Kuntul! Aku tak mematuhi pesan Dewa Narada. Sikapku telah mendatangkan bencana. Bukan hanya manusia, kau pun jadi korbannya,” kata Gunung Lor menyesal.</p>	Bj	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Kidul dan Gunung Lor mau mengakui kesalahan mereka dan bertanggung jawab untuk meminta maaf kepada Gunung Kuntul serta menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.	Gunung Lor dan Gunung Kidul berdamai. Mereka berjanji tak akan berkelahi lagi. Untuk mengingat kejadian itu, mereka bertiga mengubah nama mereka masing-masing. Gunung Lor mengubah namanya menjadi Gunung Manggar. Itu karena sewaktu berkelahi, ia bersenjatakan pohon kelapa yang sedang keluar manggar.	Cd	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gunung Lor dan Gunung Kidul ingin damai, tidak ingin berkelahi lagi yang akan merugikan satu sama lain.
----	---	----	--

No.	Judul Cerita rakyat	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Keangkeran Kedung Sukma Ilang	Salah satu dari para petani itu ada yang bernama Pak Suko. Pak Suko sangat bersedih melihat kesengsaraan teman-temannya. Ia ingin mengusahakan agar kesengsaraan itu cepat berhenti. Ia ingin melihat lagi canda dan tawa para petani di sela-sela mengolah sawah dan kebun mereka. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan hanya satu, yaitu turunnya hujan.	Pi	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pak Suko tidak ingin melihat teman-temannya sengsara. Pak Suko memiliki rasa peduli kepada teman-temannya agar mereka dapat tertawa lagi.
2.		Berhari-hari Pak Suko bertapa di kedung itu. Segala macam godaan tak dipedulikannya. Rasa haus dan lapar ditahannya. Bayangan-bayangan seram tak dihiraukannya. Sampailah di suatu malam yang sunyi. Sesosok bayangan seram membangunkannya dari pertapaan.	Kk	Berdasarkan kutipan tersebut pak suko melakukan tapa hingga keinginannya terwujud. Akhirnya tapa yang pak suko lakukan membuahkan hasil yaitu penguasa kedung menemuinya. Kerja keras pak suko yang menahan segala macam godaan serta rasa haus dan lapas tidak sia-sia.

Lampiran E. Silabus Pembelajaran**SILABUS PEMBELAJARAN**

Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
 Subtema : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
 Kelas/Semester : III/ 1

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
PPKn					
1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	1.3.1 Mampu mendeskripsikan cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari” sebagai contoh keberagaman nilai moral yang dapat di ambil pada teks cerita rakyat. 2.3.1 Mampu menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.	1. Nilai Moral. 2. Cerita Rakyat.	1. Mendeskripsikan cerita rakyat sebagai contoh keberagaman nilai moral. 2. Menemukan nilai moral yang terkandung pada teks cerita rakyat. 3. Menyebutkan dan menuliskan nilai moral yang terdapat pada teks cerita rakyat.	Penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa.	1. Buku Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. 2. Buku Cerita Rakyat dari Jawa Timur 2 dan Buku Cerita Rakyat dari Jember. 3. Internet.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3.1 Mampu menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”. 4.3.1 Mampu menuliskan macam-macam nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.				
Bahasa Indonesia					
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan. 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.	3.8.1 Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar. 4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.	1. Isi cerita. 2. Pesan/amanat dari cerita.	1. Membaca teks cerita rakyat. 2. Menemukan tokoh dan watak tokoh pada teks cerita rakyat. 3. Menemukan pesan yang terdapat pada teks cerita rakyat. 4. Menceritakan kembali isi cerita.	Penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa.	1. Buku Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan 2. Internet.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
PJOK					
<p>3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dalam permainan lompat tali.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat dalam permainan lompat tali.</p>	<p>1. Gerak dasar nonlokomotor.</p>	<p>1. Melakukan pemanasan.</p> <p>2. Gerakan lompat tali.</p>	<p>Penilaian hasil praktik siswa melakukan lompat tali.</p>	<p>1. Buku Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.</p> <p>2. Internet.</p>

Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Satuan Pendidikan : SDN Semboro 04****Kelas / Semester : III (Tiga) / 1****Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan****Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia****Pembelajaran : 2****Alokasi Waktu : 4 x 35 menit****A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)**Bahasa Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator
1	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar.
2	4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.

PPKn

No.	Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator
1	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.3.1 Mendeskripsikan cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari” sebagai contoh keberagaman nilai moral yang dapat di ambil pada teks cerita rakyat.
2	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	2.3.1 Menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.
3	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3.1 Menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.
4	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3.1 Menuliskan macam-macam nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.

PJOK

No.	Kompetensi Dasar (Kd)	Indikator
1	3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.2.1 Menjelaskan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dalam permainan lompat tali.
2	4.2 mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	4.2.1 mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat dalam permainan lompat tali.

C. Tujuan Pembelajaran**Bahasa Indonesia**

3.8.1.1 Setelah mendengarkan teks cerita yang berjudul “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam cerita yang didengar dengan tepat.

1. Setelah mendengarkan teks cerita, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri secara lisan.

PPKn

1.3.1.1 Setelah membaca teks cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa dapat mengetahui keberagaman nilai-nilai moral yang ada pada teks cerita.

2.3.1.1 Setelah membaca teks cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa dapat menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.

3.3.1.1 Setelah membaca teks cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa dapat menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.

4.3.1.1 Setelah membaca teks cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa dapat menuliskan macam-macam nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Desa Bangsalsari”.

PJOK

3.2.1.1 Setelah mengamati penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dalam permainan lompat tali.

4.2.1.1 Setelah mengamati guru, siswa dapat mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat dalam permainan lompat tali.

D. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Religius.
2. Nasionalis.
3. Mandiri.
4. Gotong Royong.
5. Integritas.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”. Nasionalis ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. <i>Communication</i> ▪ Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut, yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. <i>Integritas</i> ▪ Dalam tiap kelompok ada satu siswa yang bertugas membacakan teks cerita, sementara siswa lainnya menyimak. ▪ Setelah kegiatan membaca dan menyimak selesai, siswa menuliskan pelajaran atau pesan apa yang didapatkan dari cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari. <i>Gotong Royong</i> ▪ Secara bergantian, siswa di tiap kelompok menceritakan kembali isi dongeng “Asal Usul Desa Bangsalsari”. ▪ Saat kegiatan ini guru berkeliling mengamati proses bercerita yang dilakukan siswa di kelompoknya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Setelah siswa membaca kembali teks cerita “Asal Usul Desa Bangsalsari”, siswa didorong untuk bertanya tentang keberagaman sifat individu dalam teks bacaan. ▪ Siswa dan guru mendiskusikan keberagaman sifat yang termasuk dalam moral individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa menuliskan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh pada teks bacaan. ▪ Siswa bermain pantomim dengan cara memeragakan gerak dan ekspresi wajah yang menggambarkan sifat salah satu anggota keluarga siswa. Agar pelaksanaan kegiatan pantomim ini lebih efektif maka kelas dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok siswa. Setiap siswa melakukan pantomim di depan teman-teman satu kelompoknya. Teman-temannya akan menebak sifat yang sedang diperagakan siswa. ▪ Guru mengamati kegiatan tersebut dan membuat catatan pengamatan. ▪ Siswa bersiap-siap melakukan aktivitas olahraga. Sebelum ke lapangan siswa berganti pakaian olahraga. ▪ Kegiatan olahraga diawali dengan melakukan pemanasan dengan berlari keliling lapangan sekolah atau melakukan kegiatan peregangan. ▪ Guru dan siswa mendiskusikan binatang apa saja yang melakukan gerakan melompat. ▪ Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan olahraga hari ini adalah loncat tali. <i>Communication</i> 	115 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan contoh gerakan loncat tali. <ol style="list-style-type: none"> a. Kaki lurus dan lengan menggantung di depan tubuh. b. Tubuh jongkok dengan posisi dada tegak. c. Tubuh meloncat ke udara dengan tangan terbuka ke atas. d. Mendarat dengan satu kaki dan lutut menekuk. ▪ Guru juga memberikan contoh memutar tali. ▪ Siswa bermain loncat tali. Mandiri ▪ Siswa dan guru kembali ke kelas. Sebelumnya siswa mengganti pakaian olahraga dengan pakaian seragam sekolah. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan salah satu pertanyaan berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat menceritakan kembali isi dongeng Kisah Semut dan Merpati/melakukan pantomim tentang sifat salah satu anggota keluarga/melakukan lompat tali? c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? ▪ Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi. ▪ Menyanyikan lagu daerah “Potong Bebek”. Nasionalis ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Teks Cerita Rakyat.
4. Tali.

G. Materi Pembelajaran

1. Menuliskan pesan yang terdapat pada cerita yang dibaca.
2. Menceritakan kembali isi cerita.
3. Menuliskan sifat-sifat yang dimiliki tokoh-tokoh pada teks bacaan.
4. Menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat.
5. Bermain pantomime memeragakan sifat-sifat individu di rumah.
6. Bermain lompat tali.

H. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

I. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

1. Prosedur : Penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan.
2. Teknik : Tes dan non-tes.
3. Soal/Instrumen : LKPD dan rubrik penilaian.

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

A. Teks Cerita Rakyat

Asal Usul Nama Desa Bangsalsari

Di sebuah desa yang belum bernama, hiduplah Kakek dan Nenek Nambi. Sejak menikah mereka belum dikarunia anak. Mereka menjalani hidup berdua dengan hati senang. Karena tidak memiliki anak, banyak waktu luang bagi mereka. Waktu luang itu mereka isi dengan mengerjakan apa yang menjadi kesenangan mereka masing-masing.

Kakek Nambi memiliki kesenangan memelihara kambing. Kambingnya banyak dan gemuk-gemuk. Kakek Nambi memelihara kambingnya dengan baik. Rumput yang diberikan pada kambing-kambingnya selalu rumput yang hijau dan segar. Sebagian kambing itu ada yang dijual. Dengan begitu Kakek Nambi dapat memperoleh uang.

Berbeda dengan Kakek Nambi, Nenek Nambi senang menanam bunga. Segala macam bunga ditanam di kebun depan rumahnya. Bila saatnya musim bunga bermekaran, tampak indahlah kebun itu. Beraneka macam bunga dengan berbagai corak warna tampak sedap dipandang. Ditambah lagi riangnya kupu-kupu yang berterbangan mencari sari-sari bunga untuk dimakan. Pemandangan seperti itu sangat disukai oleh Nenek Nambi.

Pada suatu hari, Kakek Nambi lupa mengunci kandang kambingnya. Kambing-kambing Kakek Nambi pun merusak kebun bunga Nenek Nambi. Bukan main kesalnya hati Nenek Nambi. Ia pun memarahi suaminya.

“Lihat kambingmu merusak kebun bungaku! Makanya sebelum pergi lihat dulu kunci kandangnya. Sudah terkunci apa belum?”

“Aduh, begitu saja nenek kok jadi marah. Biarkan saja kebun bungamu itu rusak. Bukankah bunga-bunga itu tidak bisa menghasilkan uang?”

Bukan main dongkolnya hati Nenek Nambi mendengar jawaban suaminya. Ia merasa kesenangannya diremehkan.

Keesokan harinya, Nenek Nambi kembali memperbaiki kebun bunganya. Bahkan ia berhasil menambah jenis bunganya. Bunga-bunga itu dirawatnya dengan tekun.

Beberapa bulan kemudian, bunga-bunga itu bermekaran. Nenek Nambi memetik bunga-bunga itu, lalu menjualnya keluar desa. Ternyata dagangan bunganya sangat laris.

Sebentar saja telah habis terjual. Nenek Nambi pulang sambil membawa uang yang cukup banyak.

“Dari mana kamu, nek?” tanya Kakek nambi saat melihat Nenek Nambi baru pulang.

“Dari berdagang keluar desa,” jawab Nenek Nambi.

“Apa yang nenek jual?”

“Tentu saja bunga-bungaku! Lihat, inilah hasilku menjual bunga!”

Nenek Nambi menunjukkan sekantong uang hasil menjual bunga. “Bukankah aku juga bisa mendapatkan uang dari kesenanganku?”

Kakek Nambi tersadar. Dulu ia pernah meremehkan kesenangan istrinya menanam bunga. Kini timbullah penyesalan dalam hatinya. Untuk menebus rasa sesalnya, Kakek Nambi lalu membuat *bangsal* (rumah-rumahan) di kebun bunga Nenek Nambi. Dari dalam rumah, Nenek Nambi tersenyum melihat apa yang dilakukan suaminya.

Lama-kelamaan desa itu semakin ramai. Banyak orang yang melewati kebun bunga Nenek Nambi.

“Wah, indahnyanya bunga-bunga itu. Cocok sekali dengan bangsalnya. Bangsal dan sari (bunga) itu menarik sekali,” puji orang-orang lewat.

Akhirnya, tempat tinggal Kakek dan Nenek Nambi dikenal dengan nama Bangsalsari. Desa Bangsalsari sekarang berada di wilayah Kecamatan Bangsalsari, Jember.

B. Nilai Moral

Peran tokoh dalam cerita rakyat sebenarnya menggambarkan peran manusia dalam kehidupan nyata. Kehidupan nyata manusia memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Ada yang memiliki karakter baik dan adapula yang memiliki karakter kurang baik. Setiap manusia memiliki sikap yang berbeda dan bermacam-macam. Nilai karakter dan nilai moral hampir sama, yaitu sama-sama membentuk perilaku yang berhubungan dengan etika dan sopan santun. Moral sangat berpengaruh dalam pembentukan bangsa. Moral adalah sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan adab dan sopan santun. Gambaran moral manusia banyak diterangkan dalam sebuah cerita. Nilai moral terdiri dari 4 macam yaitu nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (alam).

5. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dapat berupa kepercayaan terhadap Tuhan, berdoa, dan beribadah.

6. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Manusia belajar mengenai hidup dan kehidupan melalui pengalaman hidup mereka yang dijadikan pegangan untuk bertindak dan menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral yang menunjukkan hubungannya dengan diri sendiri sebagai berikut.

- a. Kerja keras merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh untuk mewujudkan apa yang telah menjadi cita-citanya. Contoh: belajar yang rajin di sekolah, mengerjakan tugas sendiri untuk mendapatkan nilai yang tinggi.
- b. Jujur merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam perkataan maupun perbuatan. Contoh: tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, menjawab pertanyaan sesuai kenyataan.
- c. Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu menunjukkan bahwa ingin mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang belum/telah ada. Contoh: selalu bertanya jika tidak mengerti, selalu mempelajari pelajaran yang sudah diberikan maupun belum diberikan.
- d. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan adanya sikap tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan. Contoh: mematuhi peraturan di sekolah maupun di rumah, datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, memakai seragam lengkap.
- e. Bertanggungjawab merupakan suatu sikap kesadaran manusia terhadap kewajiban yang harus dikerjakan. Contoh: mengerjakan tugas tepat waktu, ketika meminjam barang harus dikembalikan.

- f. Kreatif adalah suatu kegiatan yang menunjukkan adanya ide yang muncul dari seseorang. Contoh: membuat hiasan pada dinding kelas, berkebun, membuat puisi.
- g. Mandiri adalah sikap yang menunjukkan bahwa tidak boleh tergantung pada orang lain dan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Contoh: menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan benda yang telah digunakan.
- h. Demokratis adalah sikap yang menunjukkan ide dan pandangan untuk memperlakukan semua orang sama. Contoh: berperilaku adil terhadap semua orang tanpa pilih kasih, memberikan orang lain kesempatan untuk berpendapat.
- i. Cinta tanah air adalah sikap adanya rasa bangga dan menghargai apa yang dimiliki oleh negara sendiri. Contoh: bangga sebagai warga negara Indonesia, menjaga fasilitas umum, menjaga nama baik bangsa.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara bertindak yang menempatkan bangsa dan negaranya di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Contoh: mematuhi peraturan yang ada, mengikuti upacara bendera.
- k. Gemar membaca adalah kebiasaan dalam meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri. Contoh: membaca buku sampai akhir, mengisi waktu yang kosong dengan membaca buku.

3. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama

Manusia merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama sebagai berikut.

- a. Peduli adalah sikap yang selalu memberikan bantuan maupun semangat kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Contoh: menghibur teman yang sedih, menjenguk teman yang sakit, memberi pertolongan kepada teman yang membutuhkan.
- b. Menghargai prestasi adalah sikap yang membawa seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan menghormati serta mengakui keberhasilan orang lain. Contoh: tidak menghina hasil pekerjaan orang lain, mengucapkan selamat dan ikut bahagia ketika orang lain berhasil mencapai tujuannya.
- c. Cinta damai adalah kegiatan, sikap, dan perkataan yang dapat menimbulkan rasa senang dan aman pada orang lain atas kehadiran dirinya. Contoh: tidak bertengkar dengan teman, tidak membuat masalah dengan orang lain.
- d. Toleran adalah sikap yang menunjukkan adil dan menghargai orang lain. Contoh: menghargai perbedaan pendapat teman, saling menghormati

- e. Komunikatif adalah usaha yang dilakukan untuk menunjukkan sikap senang bergaul, berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain. Contoh: berdiskusi dengan teman sekelas, bermusyawarah dengan anggota keluarga.

4. Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan

Manusia hidup berdampingan dengan alam, maka dari itu manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga lingkungannya. Contoh: menjaga kebersihan lingkungan (alam), hemat air, mencintai lingkungan, dan menjaganya dengan baik.



Lampiran 2. Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Rasa ingin tahu	Menunjukkan adanya sikap rasa ingin tahu dengan bertanya atau mencoba saat proses pembelajaran berlangsung dan secara terus-menerus dan konsisten.	Menunjukkan adanya sikap rasa ingin tahu dengan bertanya atau mencoba saat proses pembelajaran berlangsung tetapi belum konsisten.	Tidak adanya usaha untuk bertanya atau mencoba tetapi tetap mendengarkan saat proses pembelajaran.	Tidak adanya usaha untuk bertanya atau mencoba dan bersikap acuh saat pembelajaran.
2.	Peduli	Selalu memberikan kontribusi dari awal hingga akhir kegiatan.	Sering memberikan kontribusi dari awal hingga akhir kegiatan.	Kadang-kadang memberikan kontribusi dari awal hingga akhir kegiatan.	Belum menunjukkan kontribusi dari awal hingga akhir kegiatan.

Instrumen penilaian

No.	Nama Siswa	Kriteria 1 (√)				Kriteria 2 (√)			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita.
- b. Menuliskan sifat-sifat tokoh yang ada pada teks.

Instrumen penilaian: Setiap soal memiliki skor 20.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian menceritakan kembali isi cerita “Asal Usul Desa Bangsalsari”

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Keterampilan siswa dalam berbicara secara runtut.	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut sesuai dengan alur cerita.	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut sesuai dengan alur	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan tidak runtut.	Siswa belum dapat menceritakan isi cerita.

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
			cerita, namun kurang sempurna.		
2.	Suara dan artikulasi kata.	Bercerita dengan artikulasi kata yang tepat dan suara terdengar jelas di kelompoknya.	Bercerita dengan artikulasi kata yang kurang tepat, namun suara terdengar jelas di kelompoknya.	Bercerita dengan suara yang terdengar jelas di kelompoknya, namun artikulasi kata kurang tepat.	Bercerita dengan artikulasi kata yang kurang tepat, dan suara yang tidak terdengar jelas di kelompoknya.

Instrumen penilaian

No.	Nama Siswa	Kriteria 1 (√)				Kriteria 2 (√)			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan mempraktikkan loncat tali

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Kaki lurus dan lengan menggantung di depan.		
2.	Sebelum meloncat jarak antara 2 kaki cukup lebar.		
3.	Tubuh jongkok dengan posisi dada tegak.		
4.	Mendarat dengan kaki depan dan lutut menekuk.		
5.,	Lengan memutar karet.		

Hasil pengamatan mempraktikkan loncat tali

No.	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.							

2.							
3.							
4.							
5.,							

Keterangan penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100$$



Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa

Setelah membaca cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari?

2. Dari paragraf berapa kamu menemukan pelajaran dari cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari?

3. Apa yang dilakukan Nenek Nambi ketika semua bunganya dirusak oleh kambing Kakek Nambi?

4. Mengapa Kakek Nambi membuatkan bangsal untuk bunga-bunga Nenek Nambi?

5. Mengapa daerah tersebut dinamakan dengan nama Bangsalsari?

Bacalah teks cerita “Asal Usul Desa Bangsalsari”, tulislah sifat- sifat yang kamu ketahui setelah membaca teks tersebut!

1. Tulislah dua sifat Kakek Nambi yang kamu temukan pada teks cerita!

Three empty rounded rectangular boxes are arranged horizontally. The middle box has a black arrow pointing to the left towards the first box, and another black arrow pointing to the right towards the third box.

2. Tulislah dua sifat Nenek Nambi yang kamu temukan pada teks cerita!

Three empty rounded rectangular boxes are arranged horizontally. The middle box has a black arrow pointing to the left towards the first box, and another black arrow pointing to the right towards the third box.

Lampiran G. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Tema 2
Menyayangi Tumbuhan
dan Hewan

Nama :
Kelas :
No :

Kelas 3

Subtema 2 Manfaat Hewan Bagi Manusia

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Subtema 2 Manfaat Hewan Bagi Manusia
Pembelajaran 2

Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.3 Mensyukuri Keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3 Menampilkan Kebersamaan dan keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 3.3 Menjelaskan makna Keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

PJOK

- 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 4.2 mempraktikkan gerak kombinasi non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Ayo Membaca

Asal Usul Desa Bangsalsari

Di sebuah desa yang belum bernama, hiduplah Kakek dan Nenek Nambi. Sejak menikah mereka belum dikarunia anak. Mereka menjalani hidup berdua dengan hati senang. Karena tidak memiliki anak, banyak waktu luang bagi mereka. Waktu luang itu mereka isi dengan mengerjakan apa yang menjadi kesenangan mereka masing-masing.

Kakek Nambi memiliki kesenangan memelihara kambing. Kambingnya banyak dan gemuk-gemuk. Kakek Nambi memelihara kambingnya dengan baik. Rumput yang diberikan pada kambing-kambingnya selalu rumput yang hijau dan segar. Sebagian kambing itu ada yang dijual. Dengan begitu Kakek Nambi dapat memperoleh uang.

Berbeda dengan Kakek Nambi, Nenek Nambi senang menanam bunga. Segala macam bunga ditanam di kebun depan rumahnya. Bila saatnya musim bunga bermekaran, tampak indahlah kebun itu. Beraneka macam bunga dengan berbagai corak warna tampak sedap dipandang. Ditambah lagi riangnya kupu-kupu yang berterbangan mencari sari-sari bunga untuk dimakan. Pemandangan seperti itu sangat disukai oleh Nenek Nambi.

Pada suatu hari, Kakek Nambi lupa mengunci kandang kambingnya. Kambing-kambing Kakek Nambi pun merusak kebun bunga Nenek Nambi. Bukan main kesalnya hati Nenek Nambi. Ia pun memarahi suaminya.

"Lihat kambingmu merusak kebun bungaku! Makanya sebelum pergi lihat dulu kunci kandangnya. Sudah terlunci apa belum?"

"Aduh, begitu saja nenek kok jadi marah. Biarkan saja kebun bungamu itu rusak. Bukankah bunga-bunga itu tidak bisa menghasilkan uang?"

Bukan main dongkolnya hati Nenek Nambi mendengar jawaban suaminya. Ia merasa kesenangannya diremehkan.

Keesokan harinya, Nenek Nambi kembali memperbaiki kebun bunganya. Bahkan ia berhasil menambah jenis bunganya. Bunga-bunga itu dirawatnya dengan tekun.

Lembar Kerja

Beberapa bulan kemudian, bunga-bunga itu bermekaran. Nenek Nambi memetik bunga-bunga itu, lalu menjualnya keluar desa. Ternyata dagangan bunganya sangat laris. Sebentar saja telah habis terjual. Nenek Nambi pulang sambil membawa uang yang cukup banyak.

"Dari mana kamu, nek?" tanya Kakek nambi saat melihat Nenek Nambi baru pulang.

"Dari berdagang keluar desa," jawab Nenek Nambi.

"Apa yang nenek jual?"

"Tentu saja bunga-bungaku! Lihat, inilah hasilku menjual bunga!"

Nenek Nambi menunjukkan sekantong uang hasil menjual bunga. "Bukankah aku juga bisa mendapatkan uang dari kesenanganku?"

Kakek Nambi tersadar. Dulu ia pernah meremehkan kesenangan istrinya menanam bunga. Kini timbulah penyesalan dalam hatinya. Untuk menebus rasa sesalnya, Kakek Nambi lalu membuat bangsal (rumah-rumahan) di kebun bunga Nenek Nambi. Dari dalam rumah, Nenek Nambi tersenyum melihat apa yang dilakukan suaminya.

Lama-kelamaan desa itu semakin ramai. Banyak orang yang melewati kebun bunga Nenek Nambi.

"Wah, indahnya bunga-bunga itu. Cocok sekali dengan bangsalnya. Bangsal dan sari (bunga) itu menarik sekali," puji orang-orang lewat.

Akhirnya, tempat tinggal Kakek dan Nenek Nambi dikenal dengan nama Bangsalsari. Desa Bangsalsari sekarang berada di wilayah Kecamatan Bangsalsari, Jember.

Setelah membaca cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari?

2. Dari paragraf berapa kamu menemukan pelajaran dari cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari?

3. Apa yang dilakukan Nenek Nambi ketika semua bunganya dirusak oleh kambing Kakek Nambi?

4. Mengapa Kakek Nambi membuat bangsal untuk bunga-bunga Nenek Nambi?

5. Mengapa daerah tersebut dinamakan dengan nama Bangsalsari?

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Ayo Bercerita

Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan tujuan tertentu. Setiap makhluk hidup bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya. Tumbuhan bermanfaat bagi manusia. Hewan juga memiliki banyak manfaat untuk manusia.

Bagaimanakah sikap manusia terhadap tumbuhan dan hewan yang ada disekitarnya?

Ceritakanlah nilai moral yang dapat kamu ambil dalam cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari!

Ayo Menulis

Tulislah 4 nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri beserta dengan kalimatnya pada teks cerita Asal Usul Desa Bangsalsari!

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

🔍 Ayo Mengamati

Bacalah teks cerita rakyat Asal Usul Desa Bangsalsari, tuliskan sifat-sifat yang kamu ketahui setelah membaca teks tersebut!

1. Tuliskan dua sifat Kakek Nambi yang kamu temukan pada teks cerita!

↔

↔

2. Tuliskan dua sifat Nenek Nambi yang kamu temukan pada teks cerita!

↔

↔

🎭 Ayo Bermain Peran

Kakek Nambi sangat menyayangi kambing-kambingnya. Nenek Nambi sering melihat Kakek Nambi mengelus kambing-kambingnya. Nenek Nambi suka menirukan tingkah laku dan ekspresi Kakek Nambi saat bersama kambing-kambingnya.

Kegiatan menirukan gerak dan ekspresi wajah seseorang disebut pantomim. Kita bermain pantomim, yuk!

Tirukanlah gerak dan ekspresi wajah yang menggambarkan sifat salah satu keluargamu! Temanmu yang lain akan menebaknya. Lakukanlah secara bergantian dengan temanmu!



Ayo Mencoba

Pernahkah kalian melihat kelinci atau kayak yang melompat?
 Cara kelinci dan katak bergerak dengan meloncat.
 Kita akan melakukan gerakan meloncat dalam permainan loncat tali.
 Dua orang temanmu memutar tali dan mulailah meloncat saat tali berputar ke bawah.



1. Kaki lurus dan lengan menggantung di depan tubuh.



2. Posisi tubuh jongkok dengan jarak dua kaki cukup lebar dan posisi dada tegak.

Sebelum meloncat, pastikan jarak antara 2 kaki cukup lebar.



3. Tubuh melompat ke udara dengan tangan terbuka ke atas.

Loncatlah ke udara, sementara tangan terbuka ke atas.



4. Mendarat dengan kaki depan dan lutut menekuk.

Lalu mendarat dengan kaki depan dan lutut menekuk.



Lampiran H. Biodata Peneliti**A. Identitas diri**

Nama : Kholivatul Umami
 NIM : 170210204172
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juli 1998
 Alamat Asal : RT 01/RW11 Semboro Kidul, Kecamatan Semboro,
 Kabupaten Jember, Kode Pos (68157)
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2004	TK RA 02	Jember
2	2010	SDN Semboro 04	Jember
3	2013	SMPN 1 Semboro	Jember
4	2016	SMAN 2 Tanggul	Jember